

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
MINAT TENAGA KERJA INDONESIA UNTUK  
BEKERJA KEMBALI DI LUAR NEGERI DI  
KECAMATAN PAKUSARI, KABUPATEN  
JEMBER

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember



Oleh :  
Fathurrohman  
NIM : 000810101327

UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI

2005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama Mahasiswa : Fathurrohman  
NIM : 000810101327  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Indonesia Untuk Bekerja Kembali Di Luar Negeri Di Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember.

menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya .

Jember, 9 Juli 2005

Yang menyatakan,



(Fathurrohman)

**TANDA PERSETUJUAN**

Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Indonesia Untuk Bekerja Kembali Di Luar Negeri Di Kecamatan, Pakusari, Kabupaten Jember

Nama Mahasiswa : Fathurrohman

NIM : 000810101327

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

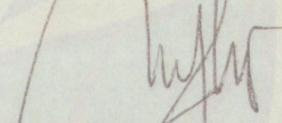
Disetujui tanggal :

Pembimbing I,



Drs. Soeyono, MM  
NIP.131 953 240

Pembimbing II,



Dra. Anifatul Hanim  
NIP.131 953 240

Mengetahui

Ketua Jurusan IESP



Drs. J. Sugiarto, SU  
NIP.130 610 494

## JUDUL SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT TENAGA KERJA INDONESIA  
UNTUK BEKERJA KEMBALI DI LUAR NEGERI DI KECAMATAN PAKUSARI  
KABUPATEN JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : FATHURROHMAN

N. I. M. : 000810101327

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

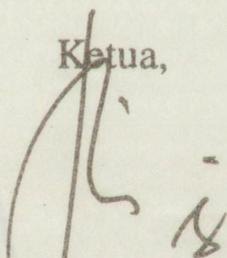
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

09 JULI 2005

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji

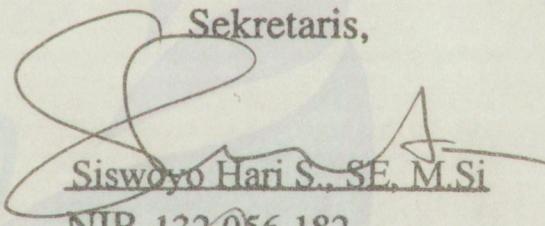
Ketua,



Dra. Sebastiana Viphindartin, M.Kes  
NIP. 131 832 327

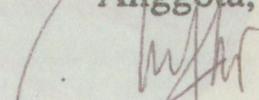


Sekretaris,



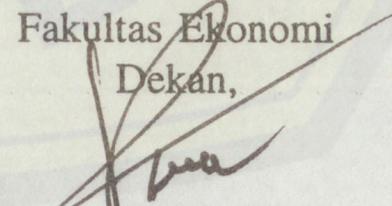
Siswoyo Hari S., SE, M.Si  
NIP. 132 056 182

Anggota,



Dra. Anifatul Hanim  
NIP. 131 953 240

Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,

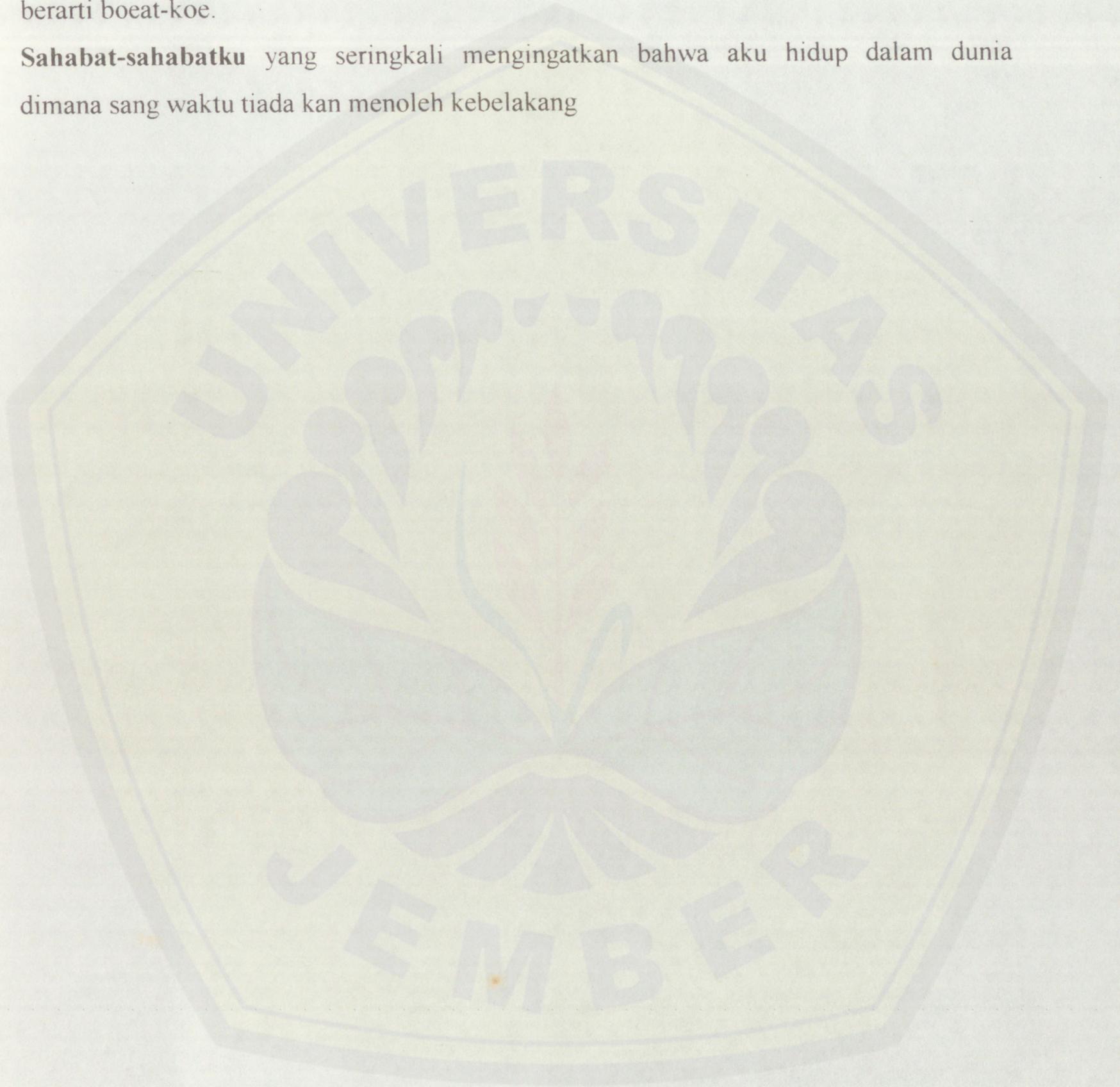
  
Dr. H. Sarwedi, MM  
NIP.131 276 658

Torehan dalam karya skripsi ini kupersembahkan untuk :

**Ayahanda** yang telah mengajarkanku bagaimana tuk menjadi seorang laki-laki dan **Ibunda** yang telah memberiku asupan kasih dan sayang tiada tara.

**Uni Leli, Uda Oji, Uni Ipit serta Opik (Si Ndut)** serta **Neny Juniarni** kalian sangat berarti boeat-koe.

**Sahabat-sahabatku** yang seringkali mengingatkan bahwa aku hidup dalam dunia dimana sang waktu tiada kan menoleh kebelakang



M O T T O :

*Sesungguhnya saat terbaik menanam kurma itu adalah lima tahun yang lalu dan sekarang*

*(AL-HADIST)*

*Aku ingin menempuh jalan hidup yang berarti, karena aku terlahir sebagai "MANUSIA"*

*(Miyamoto Mushashi-Samurai terbesar Jepang Kuno)*

*Sesungguhnya muda bukanlah usianya tetapi gelora semangatnya, sesungguhnya tua bukanlah lamanya hidup tetapi arif dan bijaksananya. Maka bergerak dan mencarilah karena jikalau diam akan dilindas oleh sang waktu. Karena waktu tidak mengenal negosiasi*

*(Fathurrohman)*

*Tiada ku sadar hingga "dia" mengingatkan janganlah menjadi orang yang tidak mendengarkan kiri dan kanan*

*Tiada ku kan belajar kembali sampai ku menyadari bahwa aku hanyalah gelas ditengah samudera*

*Tiada ku kan waspada sampai kusadar bahwa ujung jalan ternyata adalah sebuah perempatan yang dapat menyesatkan*

*(Terima Kasih untuk orang2 yang peduli padaku)*

*Dan Gerak bukanlah kata-kata*

*Karena makna hayat tidak tersarikan dalam diam*

*Menariku ikuti irama semesta*

*Hukum jagat tertulis di hati*

*(Fathurrohman)*

*Mudahkan jangan dipersulit, karena sesungguhnya*

*dalam setiap kesulitan itu ada kemudahan*

## ABSTRAKSI

Permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi minat dari tenaga kerja Indonesia yang pernah bekerja di luar negeri untuk bekerja kembali di luar negeri. Faktor-faktor tersebut adalah umur (usia), tingkat pendidikan, pengeluaran keluarga, selisih pendapatan responden ketika pernah berada di luar negeri dengan pendapatan responden pada saat penelitian ini dilakukan. Penelitian ini mengambil tempat di Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember, Propinsi Jawa Timur. Manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan pembelajaran baik pemerintah maupun kalangan akademisi yang tertarik mengenai permasalahan sektor kerja luar negeri.

Penelitian ini menggunakan metode explanatory yaitu metode yang bertujuan untuk mencari besar, ada atau tidaknya pola hubungan antara dua perubah atau lebih. Metode pengambilan data menggunakan metode sensus yaitu metode yang mengambil seluruh mantan tenaga kerja Indonesia di Kecamatan Pakusari untuk dijadikan responden. Responden yang diambil dalam penelitian ini sebesar 79 responden.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis chi square dan koefisien kontigensi untuk melihat sejauh mana atau seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut diatas dalam mempengaruhi minat. Kemudian menggunakan analisis regresi logit karena variabel yang ada memiliki nilai kualitatif dan memerlukan pengujian secara kuantitatif. Selain itu digambarkan secara deskriptif mengenai faktor-faktor tersebut dalam data-data yang didapat selama di lapangan. Faktor paling dominan dalam mempengaruhi minat adalah variabel selisih pendapatan yang memiliki nilai chi square sebesar 45,450 dan koefisien kontigensi sebesar 0,604 yang menunjukkan derajat keeratan hubungan yang erat dengan variabel minat. Hasil dari goodness of fit menunjukkan model layak untuk dijadikan acuan penelitian dilihat dari nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$ , dimana pada awal (Block Number = 0) angka  $-2LL$  adalah 107,981, sedangkan pada block number = 1 angka  $-2LL$  turun menjadi 53,538. Penurunan ini menunjukkan model regresi yang lebih baik.

**Kata Kunci : Tenaga Kerja Indonesia**

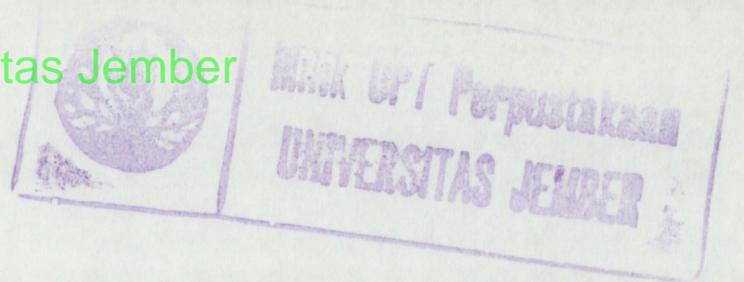
## KATA PENGANTAR

Tiada cukup goresan pena dalam lembaran-lembaran karya tuk gambarkan rasa syukur atas rampungnya pengerjaan skripsi ini. Atas berkah, rahmat serta hidayah-Nya lah pengerjaan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sekian proses yang panjang yang banyak dibantu oleh berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung, wujud ataupun tidak berwujud semua merupakan sekian keping yang membentuk skripsi ini sehingga dapat terselesaikan, walaupun masih perlu banyak penyempurnaan karena penulis tetaplah manusia biasa yang tiada kan pernah lepas dari kesalahan. Untuk itu semua penulis dengan setulus hati mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr.H.Sarwedi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember dan seluruh staf serta Dosen atas bimbingan yang telah diberikan kepada penulis selama mengikuti studi di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Soeyono selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak mengorbankan waktu, tenaga dan pkiran dalam membimbing dan mengarahkan selama penulisan skripsi ini.
3. Ibu Hanim selaku Dosen pembimbing II yang telah banyak mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan selama penulisan skripsi ini.
4. Segenap Staf Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
5. Payung Almamater tercinta Universitas Jember.

Jember, 27 Juni 2005

Fathurrohman



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>ABSTAKSI</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian.....	4
2.2 Landasan Teori .....	5
2.3 Hipotesa Penelitian.....	14
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
9.1 Rancangan Penelitian.....	15
9.2 Metode Pengambilan Sampel .....	15
9.3 Metode Analisa Data.....	16
9.4 Definisi Variabel Operasional.....	22

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

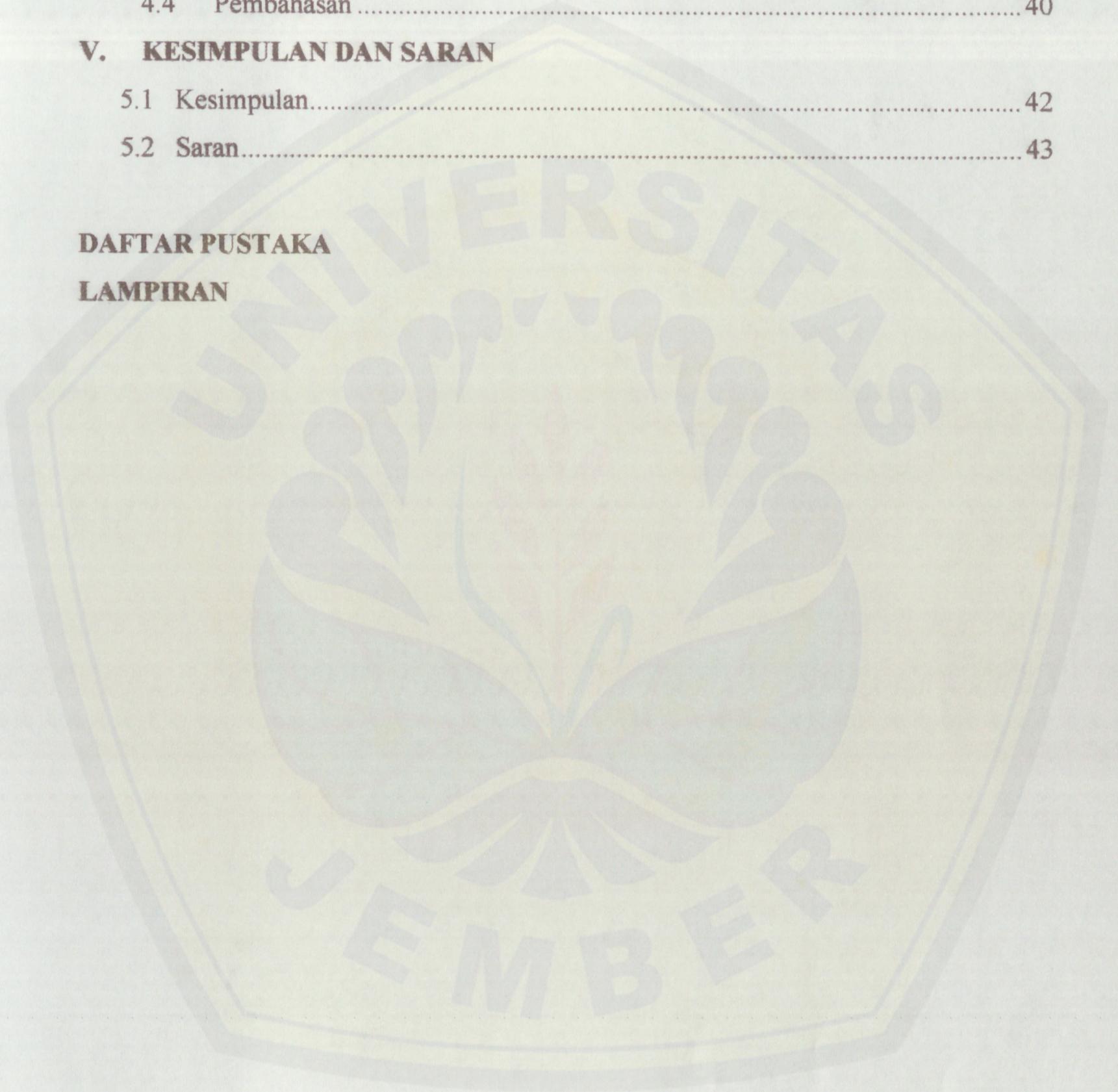
4.1	Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	23
4.2	Deskripsi Variabel Penelitian .....	26
4.3	Analisa Data.....	33
4.4	Pembahasan .....	40

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Kesimpulan.....	42
5.2	Saran.....	43

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**





## I. PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang Masalah

Tersentralisasinya pembangunan di Indonesia menyebabkan pertumbuhan di berbagai daerah menjadi sangat tidak merata. Pembangunan berbagai fasilitas-fasilitas publik, aliran pendapatan yang sangat tidak merata, serta penciptaan lapangan kerja yang sangat timpang di berbagai daerah di Indonesia merupakan dampak dari sistem pembangunan tersebut. Salah satu konsekuensi logis dari berbagai ketimpangan tersebut adalah sangat minimnya penciptaan lapangan kerja di berbagai daerah.

Sebagian besar daerah di Indonesia merupakan daerah pedesaan dan corak utama dari perekonomian pedesaan adalah pertanian. Pertanian merupakan sektor yang menyediakan kesempatan kerja bagi tenaga kerja pedesaan, dimana 51 % dari seluruh angkatan kerja di Indonesia bekerja disektor pertanian (Atmanto, 1995 : 37). Meski demikian angka tersebut masih belum cukup untuk menampung angkatan kerja baru yang terus muncul tiap tahunnya. Kenyataan ini diperparah lagi dengan kondisi pedesaan yang pada umumnya masih miskin dan terbelakang sehingga fenomena penciptaan lapangan kerja yang minim tidak bisa dihindarkan (Mc Cawley, 1982 :14-15). Kenyataan inilah yang kemudian mendorong terjadinya proses mobilitas keluar dari para penduduk desa menuju daerah kota yang memiliki kesempatan kerja lebih memadai karena industri dan perdagangannya sudah maju pesat. Dalam kenyataannya kota lebih efisien daripada desa dalam hal penyediaan lapangan kerja dan kota lebih bisa menjanjikan pendapatan yang lebih tinggi karena didukung oleh berbagai fasilitas dan kemajuan yang ada. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, daya serap ketenagakerjaan di kota sudah tak mampu lagi menampung ledakan arus urbanisasi yang terus meningkat (Ahmadin Ahmad, 2002:58). Proses Urbanisasi itu sendiri tidak diikuti dengan terjadinya perluasan lapangan pekerjaan di kota seperti halnya terjadi di negara Amerika Serikat dan Eropa Barat (Suharso, 1978 : 21).

Keterbatasan kemampuan dalam memenuhi permintaan akan lapangan pekerjaan di dalam negeri telah membuahkan solusi alternatif bagi pemerintah pada umumnya dan pencari kerja pada khususnya. Solusi tersebut tidak lain adalah pengiriman tenaga kerja Indonesia ke luar negeri dimana terdapat kesempatan kerja yang lebih baik. Besarnya angkatan kerja didalam negeri merupakan alasan utama pemerintah mendorong pengiriman tenaga kerja ke luar negeri (lihat Departemen Tenaga Kerja RI, 1994 : Amjad, 1996).

Sulitnya mencari kerja di dalam negeri dan juga rendahnya tingkat upah didalam negeri sedangkan tingkat upah diluar negeri jauh lebih tinggi merupakan daya tarik (*pull factor*) dan juga daya dorong (*push factor*) bagi angkatan kerja untuk bekerja di luar negeri. Selain itu, tingginya biaya hidup sehari-hari dibandingkan jumlah pendapatan yang diterima turut menjadi faktor pendorong (*pull factor*) bagi para pencari kerja dalam memutuskan untuk bekerja di luar negeri. Selain sebagai media dalam pemenuhan terhadap permintaan lapangan kerja yang tinggi di dalam negeri pada tingkatan makro migrasi internasional dapat menambah devisa negara dari uang pendapatan para tenaga kerja Indonesia disana, yang disebut dengan remittance, yang sebagiannya di kirimkan ke Indonesia. Devisa negara dari sumber ini berbeda dengan sumber devisa yang lain, dalam artian tidak memerlukan biaya/anggaran dari pemerintah, baik yang disalurkan melalui Depnaker maupun lembaga-lembaga lain. Semua kebutuhan pembiayaan pengiriman hampir semuanya dibebankan pada Tenaga Kerja dan tidak memerlukan anggaran dari PEMDA maupun dari Pemerintah Pusat. Selain itu, pada tingkatan mikro uang kiriman tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga migran. (Sonny Sumarsono, 1998: 21)

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan kondisi sketenagakerjaan dalam negeri yang tidak cukup menampung angkatan kerja yang ada menjadikan banyak calon tenaga kerja Indonesia yang memutuskan untuk bekerja di luar negeri. Ada banyak faktor yang mempengaruhi minat tenaga kerja Indonesia untuk bekerja di luar negeri, diantaranya adalah faktor umur, tingkat pendidikan, pengeluaran keluarga, selisih

pendapatan serta variabel jenis kelamin. Dari uraian diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh variabel umur, tingkat pendidikan, pengeluaran keluarga dan selisih pendapatan, serta jenis kelamin secara bersama – sama terhadap minat para tenaga kerja Indonesia yang pernah bekerja di luar negeri untuk bekerja kembali di luar negeri di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.
2. Seberapa besar pengaruh variabel umur, tingkat pendidikan, pengeluaran keluarga dan selisih pendapatan, serta jenis kelamin secara parsial terhadap minat para tenaga kerja Indonesia yang pernah bekerja di luar negeri untuk bekerja kembali di luar negeri di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember.

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh umur, tingkat pendidikan, pengeluaran keluarga, selisih pendapatan serta jenis kelamin secara bersama-sama terhadap besarnya minat dari para tenaga kerja Indonesia yang pernah bekerja di luar negeri di Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember untuk bekerja kembali di luar negeri.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh umur, tingkat pendidikan, pengeluaran keluarga, selisih pendapatan serta jenis kelamin secara parsial terhadap besarnya minat dari para tenaga kerja Indonesia yang pernah bekerja di luar negeri di Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember untuk bekerja kembali di luar negeri.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai :

1. Bahan pertimbangan bagi dinas terkait untuk mengembangkan potensi pengiriman tenaga kerja Indonesia ke luar negeri.
2. Sumbangan bahan penelitian bagi dunia pendidikan perguruan tinggi dan pemerhati masalah ketenagakerjaan.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Kantor Menteri Kependudukan/BKKBN pada tahun 1994 (dalam Tjiptoherijanto, 1997 :156) menunjukkan bahwa pada umumnya migrasi ditujukan dan dapat meningkatkan standar hidup keluarga, dimana sekitar 38 % dari 270 responden mengemukakan bahwa bekerja di luar negeri dapat meningkatkan standar hidup mereka, 2,7 % merasa bahwa kehidupan mereka justru semakin buruk dan 59,3 % merasa tidak mengalami perubahan apa-apa. (Tjiptoherijanto, 1997 :156).

Juga penelitian yang dilakukan oleh Drs. Sonny Sumarsono, MM mengenai pengaruh pengiriman TKW terhadap sosial ekonomi di Kab. Bondowoso, mengatakan bahwa 26,9 % termotivasi oleh tingginya tingkat pendapatan di luar negeri dibandingkan pendapatan yang diterima didalam negeri, tidak adanya pekerjaan lain (*push factors*) sebesar 15,4 %, serta dalam hal niatan dalam membayar utang sebesar 9,6 % menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi para Tenaga Kerja Wanita di Kab. Bondowoso untuk bekerja di Luar negeri.

Penelitian tentang niat bermigrasi penduduk dari daerah tertinggal oleh (Alfianto) pada tahun 1999 di Jawa Timur, analisa yang diterapkan pada beberapa variabel yaitu tujuh variabel bebas yang terdiri dari, umur, tingkat pendidikan, upah, kepuasan dan kesukaan menunjukkan bahwa pada nilai rata-rata variabel bebas secara keseluruhan menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas tersebut mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel tidak bebas (minat tinggal tidak secara tetap atau tidak tetap di tempat tujuan), dimana sebagian besar migran disebabkan oleh faktor upah kemudian diikuti oleh lapangan kerja yang lebih luas (*pull factor*) dan tidak mempunyai lahan garapan (*push factor*). Persamaan dalam penelitian ini dengan beberapa penelitian diatas adalah variabel-variabel yang diteliti adalah variabel-variabel yang bersifat sosial dan ekonomi, yaitu pada faktor-faktor pendapatan keluarga, tingkat pendidikan dari tenaga kerja wanita itu sendiri serta faktor jumlah tanggungan yang dimiliki

dalam hal mempengaruhi minat dari tenaga kerja wanita untuk bekerja diluar negeri. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian sebelumnya adalah objek ataupun responden dalam penelitian ini semuanya adalah tenaga kerja wanita.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori- Teori tentang Migrasi

#### 2.2.1.1 Teori Migrasi Lee

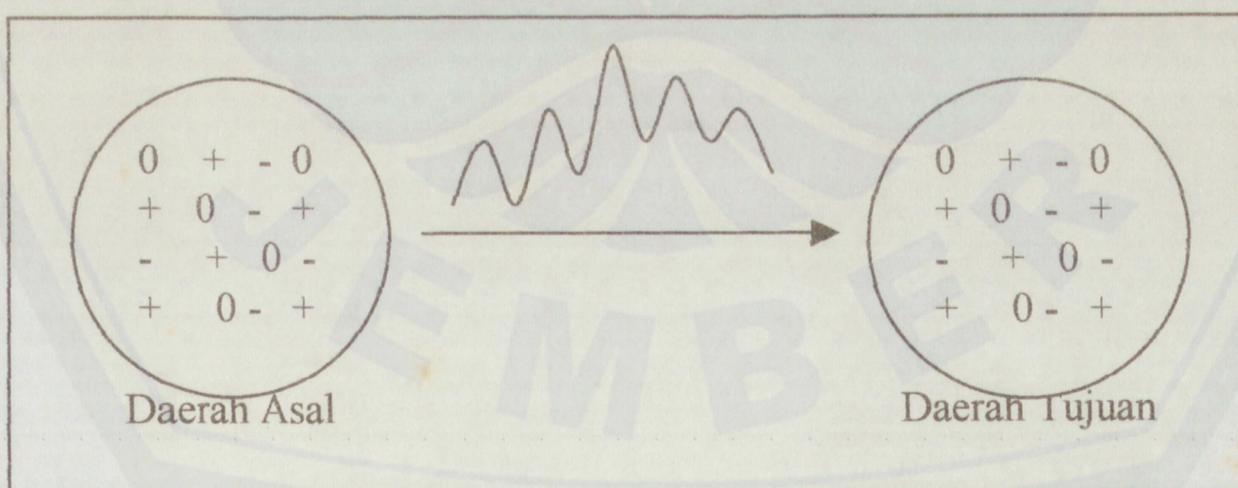
Teori dorong-tarik (push-pull theory) yang diperkenalkan oleh Everet S Lee pada tahun 1966 membahas migrasi dari faktor-faktor penentu migrasi sebagai faktor pendorong dan faktor penarik yang akan menentukan keputusan seseorang untuk pindah (bermigrasi). Pada dasarnya menurut Lee (1966) terdapat 4 (empat) faktor yang mempengaruhi terhadap keputusan bermigrasi, yaitu :

1. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal.
2. Faktor-faktor yang terdapat ditempat tujuanj
3. Rintangan antara
4. Faktor-faktor individu

Tiga hal yang pertama secara skematis dapat terlihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 1

Faktor-Faktor yang Terdapat Pada Daerah Asal dan Daerah Tujuan dan Rintangan Antara



Dalam teori ini tidak didefinisikan faktor-faktor tersebut dalam suatu persamaan matematis sehingga dapat diuji secara empiris, tetapi ia mengemukakan bahwa sifat faktor penentu migrasi sebagai faktor penarik atau

pendorong yang diformulasikan sebagai tanda positif (+), negatif (-) dan faktor yang tidak berpengaruh (0). Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal maupun tujuan dapat bersifat positif, negatif maupun netral terhadap migrasi. Faktor negatif di daerah asal mempunyai daya dorong terhadap seseorang untuk pergi meninggalkan daerah tersebut, sebaliknya faktor positif (+) di daerah tujuan berarti mempunyai daya tarik terhadap seseorang untuk pergi meninggalkan daerah tersebut. Sedangkan faktor positif (+) di daerah asal akan berfungsi sebagai penghambat seseorang untuk pergi ke daerah lain. Begitu pula faktor negatif (-) di daerah tujuan adalah faktor yang tidak disenangi oleh seseorang, dengan demikian juga akan mengurangi daya tarik masuknya seseorang ke daerah tersebut. Untuk faktor yang netral (0) pada dasarnya tidak berpengaruh terhadap seseorang untuk bermigrasi.

Menurut Lee terjadinya migrasi karena adanya faktor penarik dan faktor pendorong yang mempengaruhi secara bersama-sama terhadap calon migran untuk pindah. Perpindahan penduduk tidak akan terjadi bila antara faktor pendorong dan faktor penarik terjadi secara sendiri-sendiri, karena migrasi setelah diperbandingkan antara faktor penarik dan faktor pendorong, apabila faktor penarik di daerah tujuan lebih besar daripada faktor penghambat di daerah asal maka ia akan pindah. Itulah sebabnya dikatakan sebagai faktor penarik karena bersifat 'lebih' bila dibandingkan dengan faktor yang sama di daerah asal. Sebaliknya sebagai faktor pendorong karena terdapat adanya sifat yang kurang bila dibandingkan dengan faktor yang sama di daerah tujuan.

#### **2.2.1.2 Teori Migrasi Ravenstain**

Teori migrasi Ravenstain disusun dalam bentuk-bentuk hukum migrasi (the law of migration) pada tahun 1885. Hukum-hukum migrasi menurut Ravenstain ada 7 (tujuh) yaitu :

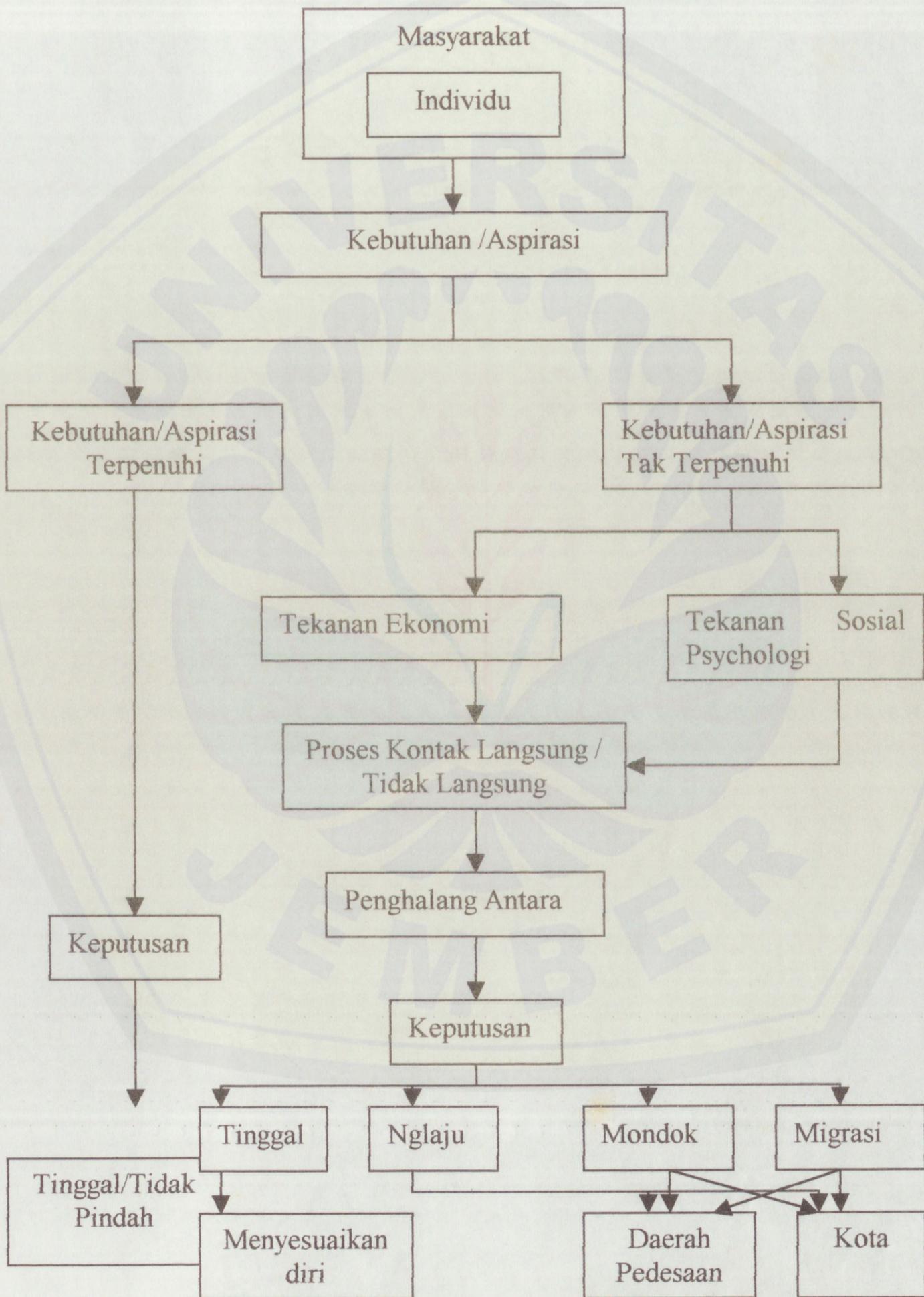
1. Migrasi dan jarak
  - a. Banyak migran yang hanya menempuh dalam jarak dekat dan jumlah migran di suatu pusat yang dapat menampung migran akan semakin berkurang karena makin jauhnya jarak yang ditempuh.

- b. Migran jarak jauh lebih tertuju pada pusat perdagangan dan industri yang penting.
2. Migrasi bertahap  
Adanya arus migrasi yang terarah pada pusat-pusat industri dan perdagangan yang penting yang dapat menyerap migran.
3. Arus dan arus balik  
Setiap arus migrasi utama menimbulkan arus balik sebagai penggantinya.
4. Perbedaan antara desa dan kota mengenai kecenderungan melakukan migrasi  
Penduduk desa lebih besar minatnya untuk bermigrasi jika dibandingkan penduduk kota
5. Penduduk wanita melakukan migrasi pada umumnya pada jarak yang lebih dekat dibandingkan dengan penduduk pria.
6. Teknologi dan Migrasi  
Dengan adanya kemajuan teknologi akan menyebabkan meningkatnya migrasi.
7. Motif ekonomi merupakan dorongan utama melakukan migrasi.  
Besarnya arus migrasi ditentukan oleh hasrat manusia untuk memperbaiki keadaan ekonominya, meskipun peraturan perundang-undangan yang buruk, pajak yang tinggi, iklim yang buruk, serta lingkungan yang tidak menyenangkan tidak menghalangi untuk bermigrasi dengan alasan memperbaiki kehidupannya.

Skema proses pengambilan keputusan untuk melaksanakan mobilitas atau tidak pada masyarakat tertentu menurut Mantra.

Gambar 2

Proses pengambilan keputusan untuk melaksanakan Mobilitas  
Atau Tidak Pada Masyarakat Tertentu



Dalam skema Mantra tersebut dikatakan bahwa kebutuhan atau aspirasi dari masyarakat atau individu menjadi faktor utama terhadap keputusan untuk bermigrasi. Ketika kebutuhan dari masyarakat/individu tersebut terpenuhi, maka masyarakat/individu tersebut memutuskan untuk tinggal/tidak pindah. Sedangkan pada masyarakat/individu dimana kebutuhan/aspirasi tidak terpenuhi, maka masyarakat/individu tersebut akan mengalami tekanan ekonomi dan tekanan psikologi. Kemudian setelah melewati hambatan atau penghalang antara dari daerah tempat tinggal dengan daerah tujuan maka keputusan dari masyarakat tersebut menjadi sangat beragam. Ada kelompok masyarakat yang memilih untuk tetap tinggal dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada. Ada juga yang memutuskan untuk mengungsi, mondok ataupun migrasi baik itu di daerah pedesaan ataupun di daerah perkotaan. Sumber : Mantra (1981:143).

Selanjutnya, dari disertasi Francis Harry Cummings (1975, 20-3), disarikan perilaku migrasi penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan, setelah migran berada di tempat tujuan.

A. Proses Migrasi Penduduk dari Daerah Asal Ke daerah tujuan

1. Dalam memilih daerah tujuan para migran cenderung memilih daerah yang terdekat dengan daerah asal.
2. Kurangnya kesempatan kerja di daerah asal dan adanya kesempatan kerja di daerah tujuan merupakan salah satu alasan seseorang melaksanakan mobilitas penduduk.
3. Informasi yang dari sanak saudara, kenalan, yang datang dari daerah tujuan, merupakan sumber informasi yang penting dalam pengambilan keputusan seseorang untuk bermigrasi.
4. Informasi yang negatif yang datang dari daerah tujuan, menyebabkan orang enggan untuk bermigrasi.
5. Makin besar pengaruh daerah perkotaan terhadap seseorang, makin frekuensi mobilitas orang tersebut.
6. Makin tinggi pendapatan seseorang, makin tinggi frekuensi mobilitas orang tersebut.

7. Seseorang akan memilih daerah tujuan dimana terdapat sanak saudara, atau kenalan yang telah berada di daerah tersebut.
8. Migrasi akan terjadi apabila di suatu daerah terjadi bencana alam (banjir, gempa bumi, dan sebagainya).
9. Orang yang berumur muda dan belum berumah tangga lebih banyak mengadakan mobilitas daripada orang yang berumur lanjut dan berstatus kawin.
10. Makin tinggi pendidikan seseorang, makin banyak melaksanakan mobilitas penduduk.

#### B. Migran di Daerah Tujuan

1. Pada permulaan datang di daerah tujuan migran memilih bertempat tinggal di suatu tempat dimana ada sanak saudara atau teman bertempat tinggal di daerah tersebut.
2. Kepuasan migran hidup di masyarakat tertentu tergantung pada hubungan baik migran dengan masyarakat.
3. Kepuasan migran hidup di kota tergantung pada kemungkinan migran mendapatkan pekerjaan dan pendidikan bagi anak-anaknya.
4. Setelah beberapa lama bertempat tinggal di daerah tujuan, seorang migran cenderung memilih tempat tinggal dekat dengan daerah di mana ia bekerja.
5. Keinginan untuk kembali ke daerah asal tergantung pada besar kecilnya kepuasan yang di dapat di kota.
6. Migran di kota merupakan penolong utama bagi migran yang baru dalam mencari pekerjaan, dan pemondokan di kota.

#### 2.2.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur dan Jenis Kelamin terhadap Minat untuk bekerja di Luar Negeri

Menurut Bukit dan Bakir (1983), perubahan tingkat pendidikan angkatan kerja akan mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), terutama TPAC wanita pada umur-umur utama dan telah diamati bahwa angkatan kerja wanita yang berpendidikan sekolah dasar, dan tamatan sekolah lanjutan pertama,

mempunyai tingkat partisipasi yang lebih rendah daripada wanita yang berpendidikan tinggi. Secara teoritis, pendidikan bagi wanita akan meningkatkan penawaran dan permintaan terhadap kerja mereka. Faktor pendidikan akan memperbaiki status, kemampuan dan keahlian seorang wanita (Boserup,1970). Hal ini akan meningkatkan kemampuan bersaing dan peningkatan permintaan terhadap jasa-jasanya di pasar kerja dalam negeri. Karena diasumsikan walaupun bekerja di luar negeri tingkat upahnya lebih tinggi daripada didalam negeri, tenaga kerja wanita lebih memprioritaskan untuk bekerja didalam negeri karena dekat dengan keluarga serta ada peran dalam mengelola keluarga yang juga harus dilakukan. Selain itu sebagian besar tenaga kerja di luar negeri adalah blue collar yang tidak memerlukan pendidikan tinggi, dan kebanyakan tenaga kerja wanita bekerja sebagai pembantu rumah tangga yang tidak memerlukan ijazah formal.

### **2.2.3 Pengaruh Pendapatan terhadap minat untuk bekerja di luar negeri**

Pengertian dari pendapatan menurut Biro Pusat Statistik yang dikutip oleh Mulyanto Sumardi dan H.D. Evers (1982 :93) adalah sebagai berikut, pendapatan adalah penghasilan yang berupa uang yang diterima dari :

1. Gaji dan upah yang diperoleh dari kerja pokok, kerja sampingan, kerja lembur, kerja kadang-kadang.
2. Dari usaha sendiri meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, penjualan dari kerajinan rumah
3. Dari hasil investasi yakni dari hak milik tanah dan dari keuntungan sosial.

Upah pada dasarnya merupakan sumber utama penghasilan seseorang. Sebab itu, upah harus cukup untuk memenuhi kebutuhan pekerja dan keluarganya dengan wajar. Kewajaran dapat dinilai dan diukur dengan kebutuhan hidup minimum atau sering disebut Kebutuhan Fisik Minimum (KFM). Kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak pekerja Indonesia berpenghasilan sangat kecil, lebih kecil daripada kebutuhan hidup minimumnya. (Payaman Simanjuntak,1998:133).

#### **2.2.4 Pengaruh jumlah tanggungan (Pengeluaran Keluarga dalam satu Bulan) terhadap minat untuk bekerja di luar negeri**

Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang ikut makan dan hidup maka memaksa untuk mencari tambahan pendapatan (Wirosuhardjo, 1992 :360).

Suatu keluarga yang memiliki pendapatan rendah akan cenderung mengerahkan semua anggota keluarga yang mampu bekerja masuk ke dalam pasar kerja, hal ini dikaitkan dengan biaya hidup. Keluarga yang berpenghasilan rendah akan menghadapi berbagai masalah dengan tingginya biaya hidup. Dengan begitu, curahan anggota keluarga untuk bekerja akan semakin banyak (Suroto, 1992 :183). Status perkawinan dapat meningkatkan curahan kerja seseorang, karena seseorang yang sudah menikah memiliki tanggungan keluarga yang lebih besar dibanding mereka yang belum menikah (Wirosuhardjo, 1992 :337). Sehingga dapat meningkatkan minat untuk mengambil keputusan untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan keluarga serta jumlah tanggungan yang dimiliki.

Kesejahteraan oleh T. Soemarnonugroho (1982 :27) dinyatakan sebagai berikut : kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir bathin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak azazi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

Menurut Moelyanto Sumardi dan H.D Evers (1982 : vi) kebutuhan-kebutuhan dasar atau kebutuhan konsumsi individu yaitu kebutuhan pangan, sandang dan perumahan, serta kebutuhan jasa atau kebutuhan sosial yakni pendidikan, kesehatan, transportasi dan partisipasi.

### 2.3 Hipotesa Penelitian

1. Diduga variabel-variabel bebas yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan, pengeluaran keluarga, selisih pendapatan, serta jenis kelamin mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap minat untuk bekerja kembali di luar negeri.
2. Diduga variabel-variabel bebas yang terdiri dari variabel umur, tingkat pendidikan, pengeluaran keluarga, selisih pendapatan serta jenis kelamin mempunyai pengaruh yang signifikan secara serentak terhadap minat untuk bekerja kembali diluar negeri.



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat eksplanatori (*explanatory research*), yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa (Masri Singarimbun, 1995 : 5). Penelitian ini akan menjelaskan variabel-variabel yang mempengaruhi minat para tenaga kerja Indonesia untuk bekerja di luar negeri di Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner serta data sekunder yang diperoleh melalui Biro Pusat Statistik.

##### 3.1.2 Unit Analisis

Unit penelitian adalah unit yang akan diteliti yang akan diteliti atau dianalisa. (Masri Singarimbun, 1995:155). Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah para tenaga kerja Indonesia yang pernah bekerja diluar negeri di Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember terhadap minat mereka untuk bekerja kembali di luar negeri.

##### 3.1.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan informasi dari Dinas Ketenagakerjaan bahwa di daerah ini terdapat banyak para Tenaga Kerja Indonesia yang pernah bekerja ke luar negeri.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah semua tenaga kerja Indonesia yang pernah bekerja di luar negeri pada Kecamatan Pakusari, kabupaten Jember.

Dlam penelitian tersebut tidak dilakukan sampel dalam pemilihan responden. Jadi semua anggota populasi menjadi sampel. Penelitian tersebut merupakan sebuah *community study*. (Masri Singarimbun, 1995 : 10). Jadi peneliti

mencari data secara langsung ke lapangan dengan berdasar pada kriteria sampel yang ada. Adapun kriteria sebagai sumber data tersebut adalah penduduk kecamatan Pakusari yang telah kembali dari bekerja di luar negeri dan saat ini berada di wilayah penelitian. Dari hasil observasi lapangan didapat jumlah populasi dan sampel berjumlah 79 (tujuh puluh sembilan) orang.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, menurut metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode kuesioner dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya (Masri Singarimbun,1995:10). Selain menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner, juga digunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini yaitu Biro Pusat Statistik (BPS), Kantor Kecamatan Pakusari, Dinas Ketenagakerjaan, laporan penelitian sebelumnya dan studi pustaka. Data yang dipergunakan dalam menganalisis pengaruh umur, tingkat pendidikan, pengeluaran keluarga, selisih pendapatan ketika masih bekerja diluar negeri dengan pendapatan responden pada saat ini serta jenis kelamin merupakan data *cross section*, yaitu data yang diambil pada satu waktu tertentu.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah Logistic Regression karena variabel minat disini merupakan variabel kualitatif dan membutuhkan pengujian secara kuantitatif. Di samping itu untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) dalam hal ini variabel umur, tingkat pendidikan, pengeluaran keluarga, selisih pendapatan, dan jenis kelamin terhadap variabel tergantung (dependen) yaitu variabel minat digunakan analisis Kai Kuadrat. Dan untuk mengetahui seberapa besar derajat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung digunakan Koefisien kontigensi (Singgih Santoso,2000:173)

### 3.4.2.1 Analisis Kai Kuadrat dan koefisien Kontengensi

Variabel-variabel tersebut dianalisis dengan model analisis Kai Kuadrat untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut benar-benar berhubungan atau tidak (Dajan, 1986 : 286). Setelah dilakukan perhitungan dengan tabulasi silang akan dilakukan uji  $X^2$  dengan rumus sebagai berikut :

$$X^2 = \sum_i \sum_j \frac{(n_{ij} - np_{ij})^2}{np_{ij}}$$

Keterangan :  $n_{ij}$  = Observasi terhadap TKI yang masuk dalam kategori  $ij$

$P_{ij}$  = Jumlah TKI yang diharapkan dibawah  $H_0$  yang dikategorikan dalam sel  $ij$

$\alpha = 0,05$

d.f =  $(r - 1)(k - 1)$

dimana  $r$  = jumlah baris dan  $k$  = jumlah kolom

kriteria pengambilan keputusan

$H_0 : X^2 < X^2_{(0,05,16)} = H_0$  diterima ,  $H_a$  ditolak = tidak berhubungan

$H_a : X^2 > X^2_{(0,05,16)} = H_a$  ditolak ,  $H_0$  ditolak = berhubungan

Untuk mengukur keeratan hubungan antar variabel digunakan uji koefisien kontigensi (K) dengan rumus :

$$k = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Makin besar nilai  $k$  berarti makin erat hubungan antar variabel. Nilai  $K$  berkisar antara 0 dan 1 yaitu (Muryana, 1994 : 82) :

- a. 0 s/d 0,2 = sangat lemah
- b. 0,21 s/d 0,4 = lemah
- c. 0,41 s/d 0,6 = cukup erat
- d. 0,61 s/d 0,8 = erat
- e. 0,8 s/d 1 = sangat erat

### 3.4.2.2 Analisis model Logit

Metode analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dan peluang variabel berhubungan dengan minat untuk bekerja kembali di luar negeri yang

meliputi : Umur, tingkat pendidikan, pengeluaran keluarga, selisih pendapatan ketika masih bekerja diluar negeri dengan pendapatan responden pada saat ini serta jenis kelamin. Variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan alat uji regresi dengan *dependent* variabel yang bersifat kualitatif yakni *logit model*, model logit dinyatakan dalam bentuk probabilistik, dimana variabel terikatnya adalah logaritma dari probabilitas suatu situasi atau akan berlaku dengan kondisi adanya variabel-variabel bebas tertentu karena sifatnya yang kualitatif dan memerlukan pengujian secara kuantitatif.

Model ini disusun untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat tenaga kerja untuk bekerja kembali diluar negeri. Minat untuk bekerja kembali ke luar negeri sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh beberapa variabel independen yang mempengaruhi minat bermigrasi yaitu, umur, tingkat pendidikan, pengeluaran keluarga, selisih pendapatan serta jenis kelamin.

Model logit (Gasperz V, 1990 : 42) secara umum dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Log} \left( \frac{P_i}{1 - P_i} \right) = a + b_1 E_i + b_2 D_i + b_3 Y_i$$

Secara ringkas model migrasi dapat disusun sebagai berikut

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

- Y = Minat tenaga kerja untuk bekerja kembali diluar negeri
- b<sub>0</sub> = Minat untuk bekerja kembali diluar negeri pada saat variabel lain diasumsikan tidak ada
- X<sub>1</sub> = Umur
- b<sub>1</sub> = Besarnya pengaruh umur terhadap minat tenaga kerja untuk bekerja diluar negeri
- X<sub>2</sub> = Tingkat Pendidikan
- b<sub>2</sub> = Besarnya pengaruh tingkat pendidikan yang dimiliki terhadap minat tenaga kerja untuk bekerja diluar negeri.
- X<sub>3</sub> = Pengeluaran Keluarga
- b<sub>3</sub> = Besarnya pengaruh pengeluaran keluarga terhadap minat tenaga kerja Indonesia untuk bekerja diluar negeri

- X4 = Selisih pendapatan ketika masih bekerja di luar negeri dengan pendapatan responden pada saat ini terhadap minat untuk bekerja di luar negeri
- B4 = Besarnya Selisih pendapatan ketika masih bekerja di luar negeri dengan pendapatan responden pada saat ini terhadap minat untuk bekerja di luar negeri
- X5 = Jenis Kelamin
- B5 = Besarnya pengaruh Jenis Kelamin terhadap minat tenaga kerja untuk bekerja diluar negeri
- e = Faktor pengganggu

### 3.4.3 Uji Statistik

#### 3.4.3.1 Uji F

Uji F dilakukan untuk untuk mengetahui apakah secara serempak koefisien regresi variabel tingkat pendidikan, jumlah tanggungan yang dimiliki dan pendapatan keluarga mempunyai pengaruh nyata atau tidak nyata terhadap minat tenaga kerja Indonesia untuk bekerja di luar negeri. Rumus pengujiannya adalah sebagai berikut (Gujarati, 1997 : 120)

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / (N - k)}$$

Dimana :

- F = pengujian secara serempak
- R<sup>2</sup> = Koefisien determinasi
- K = Jumlah variabel bebas
- N = Jumlah sampel

Perumusan hipotesis :

H<sub>0</sub> : b<sub>0</sub> : b<sub>1</sub> : b<sub>3</sub> = 0, yang artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat.

$H_0 : b_0 : b_1 : b_3 \neq 0$ , artinya secara bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian :

1. Jika probabilitas  $F_{hitung} \leq \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (umur, tingkat pendidikan, pengeluaran keluarga, selisih pendapatan ketika masih bekerja diluar negeri dengan pendapatan responden pada saat ini serta jenis kelamin) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (minat tenaga kerja Indonesia untuk bekerja kembali diluar negeri).
2. Jika probabilitas  $F_{hitung} > \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (umur, tingkat pendidikan, pengeluaran keluarga, selisih pendapatan ketika masih bekerja diluar negeri dengan pendapatan responden pada saat ini serta jenis kelamin) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (minat Tenaga Kerja Indonesia untuk bekerja diluar negeri).

#### 3.4.3.2 Uji t-Test (Uji Pengaruh secara Parsial)

Pengujian secara parsial adalah menguji setiap koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk pengujian koefisien regresi secara parsial (individu) dilakukan dengan pengujian statistik t.

Maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut : (Gujarati, 1997 : 120)

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Dimana :

t = pengujian secara parsial

$b_i$  = Koefisien regresi

$Se(b_i)$  = Standar deviasi

Rumusan hipotesa adalah sebagai berikut :

$H_0 = b_i = 0$ , berarti tidak ada pengaruh yang nyata antara masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

$H_1 = b_i \neq 0$  berarti ada pengaruh yang nyata antara masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengujian :

1. Jika probabilitas  $t_{hitung} < \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh yang secara signifikan antara masing-masing variabel bebas (umur, tingkat pendidikan, pengeluaran keluarga, selisih pendapatan ketika masih bekerja diluar negeri dengan pendapatan responden pada saat ini serta jenis kelamin) terhadap variabel terikat (minat tenaga kerja Indonesia untuk bekerja kembali diluar negeri).
2. Jika probabilitasnya  $t_{hitung} > \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas (umur, tingkat pendidikan, pengeluaran keluarga, selisih pendapatan ketika masih bekerja diluar negeri dengan pendapatan responden pada saat ini serta jenis kelamin) terhadap variabel terikat (minat tenaga kerja Indonesia untuk bekerja kembali diluar negeri).

### 3.5 Definisi Variabel Operasional

Definisi operasional yang dimaksudkan untuk menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian dan menghindari meluasnya permasalahan maka secara singkat diberi penjelasan sebagai berikut :

- a. Y merupakan variabel minat, diukur dari dummy variabel yang bernilai satu dan nol. Y diberi nilai 1, jika responden menjawab berminat untuk bekerja kembali di luar negeri dan 0 jika responden menyatakan tidak lagi berminat untuk bekerja kembali di luar negeri.
- b. X1 merupakan variabel umur, diukur dari usia responden pada saat penelitian ini dilakukan.
- c. X2 merupakan variabel tingkat pendidikan diukur dari jenjang pendidikan formal yang diikuti dibuktikan dengan ijazah sebagai bukti legal formal.
- d. X3 merupakan variabel pengeluaran keluarga, yaitu akumulasi dari pengeluaran seluruh anggota keluarga yang masih ditanggung dalam sebulan yang diukur dengan rupiah/bulan.
- e. X4 merupakan variabel selisih pendapatan, yaitu selisih pendapatan rata-rata perbulan ketika masih bekerja di luar negeri dengan pendapatan responden pada saat ini.
- f. X5 merupakan variabel jenis kelamin responden yang diukur dengan variabel dummy satu untuk laki-laki dan nol untuk perempuan.



#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

###### 4.1.1 Keadaan Geografis

Kecamatan Pakusari terletak kurang lebih 11 km arah timur dari ibukota Kabupaten Jember, merupakan hamparan dataran rendah dengan ketinggian kurang lebih 150 m di atas permukaan laut. Kecamatan Pakusari merupakan jalur vital perhubungan darat menuju kabupaten Banyuwangi. Kecamatan Pakusari berbatasan dengan Kecamatan Arjasa di sebelah utara. Bersebelahan dengan Kecamatan Sumpalsari di bagian barat. Di sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Mayang. Bertetangga dengan kecamatan Kalisat di sebelah timur. Kecamatan ini membawahi tujuh desa/kelurahan yaitu Kertosari, Pakusari, Jatian, Subo, Sumber Pinang, Bedadung dan Patemon dengan total luas wilayah 29,19 km<sup>2</sup>.

Kecamatan Pakusari merupakan dataran rendah dengan kondisi tanah yang terbilang subur, oleh karena itu tidak mengherankan jika mayoritas penduduk bekerja pada sektor agraris. Kurang lebih sekitar 80 % wilayah ini diolah untuk menunjang sektor pertanian yaitu berupa sawah sebesar 56,66 % dan tegalan sebesar 25,39 %.

Tabel 1. Luas Wilayah Kecamatan Pakusari Menurut Klasifikasi Tanah (Ha) di Kecamatan Pakusari

Desa/Kelurahan	Luas						Jumlah
	Sawah	Tegalan	Tambak/ Kolam	Perkebunan	Bangunan & halaman	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kertosari	290	160	-	-	90	13	533
Pakusari	282	179	-	-	79	-	540
Jatian	215	84	-	-	66	46	411
Subo	146	140	-	-	51	-	337
Sumberpinang	343	13034	-	-	73	18	564
Bedadung	211	34	-	-	33	2	280
Patemon	167	14	-	-	49	4	234
Tahun 2003	1.654	744	-	-	438	83	2.919
Tahun 2002	1.654	744	-	-	438	83	2.919

Sumber : Kantor Kecamatan Pakusari

#### 4.1.2 Keadaan Penduduk

Menurut data dari Biro Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember, hingga tahun 2003 dari hasil registrasi penduduk tahun 2003 menunjukkan jumlah penduduk kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember berjumlah 39.038 jiwa dengan rincian penduduk laki-laki sebesar 19.025 jiwa dan perempuan 20.013 jiwa. Adapun kepadatan penduduk kecamatan Pakusari adalah sebesar 1.276 jiwa /km<sup>2</sup>. Dari jumlah tersebut di atas 23.971 jiwa atau 61,40 % merupakan penduduk dalam usia angkatan kerja, dan usia yang tidak produktif yaitu dibawah 15 tahun sebesar 9.607 jiwa atau 24,61 % dan diatas 65 tahun sebesar 2.373 atau 6,08 %.

Jumlah ini merupakan jumlah yang relatif cukup besar dalam penyediaan lapangan kerja yang ada di kecamatan ataupun di Kabupaten Jember dengan tingkat pendidikan dari mereka yang berbeda-beda. Sektor pengiriman tenaga

kerja ke luar negeri sebagai salah satu alternatif dapat dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi jumlah pencari kerja yang tidak tertampung pada lapangan pekerjaan yang ada dalam wilayah Kabupaten Jember khususnya Kecamatan Pakusari.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin dan Rasio Jenis Kelamin pada Kecamatan Pakusari, Hasil Sensus Penduduk 2000 di Kecamatan Pakusari

Kelompok Umur	Jenis Kelamin			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0-14	4999	6141	11.140	81,40
15-29	4471	5181	9652	86,29
30-44	4755	4924	9679	96,57
45-59	3122	6163	9285	50,66
60-64	676	888	1564	76,13
65+	1.002	1.371	2373	73,08
Jumlah	19.025	20.013	39.038	95,06

Sumber : Sensus Penduduk 2000, diolah

Berdasarkan tabel 2 (dua) di atas dapat dilihat bahwa penduduk usia produktif yaitu usia 15-64 tahun berjumlah 27.058 dan usia yang tidak produktif yaitu dibawah 15 tahun sebesar 9607 dan diatas 65 tahun sebesar 2373. Maka beban ketergantungan atau *dependency ratio* adalah sebesar 44 %. Artinya adalah setiap 100 orang penduduk yang produktif menanggung 44 orang yang tidak produktif.

#### 4.1.3 Keadaan Pendidikan menurut sarana dan prasarananya

Salah satu karakteristik sosial dalam kependudukan di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember tidak dapat dilepaskan dari ketersediaan sarana

maupun prasarana yang menunjang interaksi serta pengembangan masyarakat disana. Ketersediaan sarana pendidikan khususnya pada tingkat Sekolah Dasar sudah memadai, setidaknya gedung SD dapat kita jumpai pada tiap desa.

Tabel 3. Banyaknya Sekolah Dasar, Murid dan Guru Menurut Desa Tahun 2003 di Kecamatan Pakusari

Desa	Sekolah	Murid	Guru
(1)	(2)	(3)	(4)
Kertosari	5	889	36
Pakusari	3	469	23
Jatian	3	509	21
Subo	4	564	26
Sumberpinang	4	646	27
Bedadung	3	282	16
Patemon	1	226	13
Tahun 2003	23	3.585	162
Tahun 2002	24	3.335	175

Sumber : Kantor Diknas Kecamatan Pakusari

Namun tidak demikian dengan Sekolah Menengah Pertama, hanya tersedia satu gedung SMP di kecamatan ini yaitu di Desa Sumber Pinang. Bahkan SMU atau sekolah setingkat SMU tidak dapat kita jumpai di kecamatan ini. Hal ini memperlihatkan akses pendidikan yang masih sangat minim di kecamatan Pakusari.

#### 4.1.4 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Kehadiran PTPN X / Kertosari sebagai industri pengolah daun tembakau menjadi komoditas rokok/cerutu yang berkualitas, secara langsung maupun tidak langsung menimbulkan dampak positif bagi wilayah sekitarnya terutama masalah penyerapan tenaga kerja dan tumbuhnya unit/kegiatan ekonomi baru. Di sisi lain

komoditas industri unggulan di Kecamatan Pakusari kebanyakan merupakan industri berskala kecil dan industri rumah tangga seperti industri tape, industri genteng dan batu piring.

Tabel 4. Banyaknya Rumah Tangga Menurut Desa dan Mata Pencaharian Utama Tahun 2003 di kecamatan Pakusari

Desa	Pertanian	Industri/Kerajinan	Konstruksi	Perdagangan	Angkutan	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Kertosari	3.543	72	84	710	64	1.764	6.237
Pakusari	2.669	69	115	569	45	1.813	5.280
Jatian	1.941	26	112	319	52	973	3.423
Subo	1.042	19	76	92	48	535	1.812
Sumberpinang	3.245	103	189	962	101	1.064	5.664
Bedadung	1.373	41	92	103	42	479	2.130
Patemon	289	69	124	1.104	104	1.811	3.501
Tahun 2003	14.102	399	792	3.859	456	8.439	28.047
Tahun 2002	13.973	356	760	3.753	449	8.565	27.838

Sumber : Kantor Kecamatan Pakusari

Dapat dilihat bahwa mayoritas dari rumah tangga/penduduk di Kecamatan Pakusari bekerja pada sektor pertanian yaitu sebesar 14.102 atau 50,28% sedangkan pada sektor industri/kerajinan sebesar 399 atau 1,42%. Pada sektor konstruksi sebesar 792 atau 2,82%, pada sektor perdagangan sebesar 3.859 atau 13,76%, kemudian pada sektor angkutan sebesar 456 atau 1,63% dan pada lainnya sebesar 8.565 atau 30,54%.

#### 4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan informasi yang didapat dari angket/kuesioner yang dijawab atau diisi oleh responden terhadap variabel-variabel yang diduga mempengaruhi

minat responden untuk bekerja kembali di luar negeri, yaitu : umur, tingkat pendidikan, pengeluaran keluarga, selisih pendapatan ketika masih bekerja diluar negeri dengan pendapatan responden pada saat ini serta jenis kelamin, maka deskripsi dari variabel-variabel tersebut terhadap minat untuk bekerja kembali di luar negeri adalah sebagai berikut:

#### **4.2.1 Variabel Umur**

Hasil dari tabulasi yang dilakukan terhadap variabel umur menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berminat untuk bekerja kembali ke luar negeri adalah responden yang berasal dari kelompok umur 32 (tiga puluh dua) dan 40 (empat puluh) yaitu sebesar 6,33 %. Kemudian kelompok yang tidak berminat untuk bekerja kembali ke luar negeri juga dari kelompok umur 40 (empat puluh) yaitu sebesar 6,33 %. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5 (lima) dibawah ini :

Tabel 5. Umur terhadap minat responden untuk bekerja kembali ke luar negeri

Umur	Minat Untuk Bekerja Kembali Di Luar Negeri		Jumlah	Prosentase (%)
	Tidak Berminat	Berminat		
24		2	2	2,53
25		2	2	2,53
26	1	4	5	6,33
27	3		3	3,79
28		2	2	2,53
29	2	8	10	12,66
30	3	3	6	7,59
31		1	1	1,26
32	2	5	7	8,86
33	1	2	3	3,79
35	2	3	5	6,33
36	1		1	1,26
37	1	2	3	3,79
38		4	4	5,06
39	1		1	1,26
40	5	5	10	12,66
41	1		1	1,26
42	1		1	1,26
43	2		2	2,53
45	3	2	5	6,33
46	1		1	1,26
47	1		1	1,26
49	2		2	2,53
50	1		1	1,26
Jumlah	34	45	79	100

#### 4.2.2 Variabel Tingkat Pendidikan

Jenjang pendidikan formal terakhir yang pernah diikuti oleh responden menjadi indikator secara general dari tingkat intelektualitas serta wawasan dari responden dan diduga berhubungan dengan minat tenaga kerja Indonesia yang pernah bekerja diluar negeri untuk bekerja kembali di luar negeri seperti yang tercantum pada tabel 6 (enam) berikut ini.

Tabel 6. Tingkat Pendidikan terhadap minat responden untuk bekerja kembali ke luar negeri

Pendidikan	Minat Untuk Bekerja Kembali Di Luar Negeri			Prosentase (%)
	Tidak Berminat	Berminat	Jumlah	
SD	4	18	22	27,85
SMP	21	27	48	60,76
SMA	8	1	9	11,39
DIPLOMA	-	-	-	
SARJANA	-	-	-	
Jumlah	32	47	79	100

Hasil dari data yang didapat menggambarkan komposisi dari tingkat pendidikan akhir dari responden terhadap minat mereka untuk bekerja kembali di luar negeri. Jumlah terbesar dari mereka yang berminat untuk bekerja kembali di luar negeri adalah tamatan dari Sekolah Menengah Pertama ( SMP ) yaitu 27 orang atau 56,25 % dari total responden sedangkan yang tidak berminat sebanyak 21 orang atau 26,58 % dari total responden. Untuk pendidikan Sekolah Dasar ( SD ) yang berminat berjumlah 18 orang atau 22,78 % dari total responden, sedangkan yang tidak berminat sebanyak 4 orang atau sebanyak 5,06 % dari total responden. Untuk yang pendidikan Sekolah Menengah Atas ( SMA ) yang berminat berjumlah 1 atau 1,27 % dari total responden sedangkan yang tidak berminat ada 8 responden yaitu 10,13 % dari total responden. Untuk yang berpendidikan Diploma (D-3) maupun Sarjana (S-1) tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa lapangan kerja di luar negeri kebanyakan masih diminati oleh kalangan Tenaga Kerja yang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama ( SMP ) dan Sekolah Dasar ( SD ).

### 4.2.3 Variabel Pengeluaran Keluarga

Banyaknya anak atau anggota keluarga yang ditanggung bisa menjadi suatu pertimbangan yang sangat penting dalam mencari pendapatan yang diperkirakan dapat mencukupi kebutuhan hidup bersama. Semakin banyaknya pendapatan yang dialokasikan untuk pengeluaran keluarga dalam jangka panjang akan menimbulkan kecenderungan tidak cukupnya pendapatan yang ada untuk memenuhi kebutuhan hidup. Keadaan inilah yang akhirnya memacu orang untuk mencari pekerjaan lain yang dapat memberikan tambahan pendapatan yang lebih memadai, termasuk bekerja ke luar negeri sebagai salah satu alternatif.

Jumlah tanggungan disini diukur dengan satuan rupiah/bulan atau jumlah pengeluaran rata-rata keluarga selama satu bulan untuk lebih melihat gambaran secara nyata tanggungan tersebut sebagai suatu beban ekonomi. Berikut ini adalah data mengenai pengeluaran keluarga terhadap minat responden untuk bekerja kembali ke luar negeri yang telah dikelompokkan sesuai dengan kriteria masing – masing :

Tabel 7. Pengeluaran keluarga terhadap minat responden untuk bekerja kembali ke luar negeri

Pengeluaran Keluarga	Minat Untuk Bekerja Kembali Di Luar Negeri		Jumlah	Prosentase (%)
	Tidak Berminat	Berminat		
Kurang dari 250 ribu	-	-	0	0
250 ribu – 500 ribu	11	12	23	29,11
500 ribu – 1 juta	22	32	54	68,35
Lebih dari 1 juta	1	1	2	2,53
Jumlah	34	45	79	100

Berdasarkan tabel 7 (tujuh) diketahui bahwa kebanyakan responden yang berminat untuk bekerja kembali di luar negeri adalah responden yang mempunyai jumlah tanggungan 500 ribu sampai dengan 1 juta rupiah perbulan. Hal ini bisa

dilihat dari prosentase responden dengan pengeluaran tersebut, yang menyatakan berminat untuk bekerja kembali di luar negeri sebesar 68,35 %. Kemudian responden yang memiliki jumlah tanggungan sebesar 250 ribu sampai dengan 500 ribu per bulan, sebesar 15, 19 % menyatakan berminat untuk bekerja kembali di luar negeri. Sedangkan responden yang memiliki jumlah pengeluaran keluarga diatas 1 (satu) juta per bulan, hanya 1,26 % yang menyatakan berminat untuk bekerja kembali di luar negeri.

#### 4.2.4 Variabel Selisih Pendapatan

Selisih pendapatan rata-rata yang dulu pernah diterima responden ketika masih bekerja di luar negeri dengan pendapatan responden pada saat ini jelas menjadi pertimbangan yang sangat penting sekali dalam mengambil keputusan untuk bekerja kembali di luar negeri atau tidak. Tingginya tingkat pendapatan di luar negeri merupakan faktor penarik (*pull factor*) yang membuat orang tertarik untuk bekerja di luar negeri. Selain itu rendahnya tingkat pendapatan yang ada di dalam negeri merupakan faktor pendorong (*push factor*) yang dapat mendorong seseorang untuk mencari harapan penghidupan (penghasilan) yang lebih baik. Selisih pendapatan (diubah menjadi kurs rupiah agar lebih mudah dalam melihat perbandingannya) dari responden yang pernah diterima ketika masih bekerja di luar negeri dengan pendapatan responden yang diterima pada saat ini dapat dilihat pada tabel 8 (delapan) berikut ini :

Tabel 8. Selisih Pendapatan terhadap minat responden untuk bekerja kembali ke luar negeri

Selisih Pendapatan	Minat Untuk Bekerja Kembali Di Luar Negeri		Jumlah	Prosentase (%)
	Tidak Berminat	Berminat		
kurang dari 500 ribu	10	2	12	15,19
500 ribu s/d 1 juta	17	15	32	40,51
1 juta s/d 1.5 juta	6	21	27	34,18
1.5 juta s/d 2 juta	1	6	7	8,86
lebih dari 2 juta	-	1	1	1,26
Jumlah	34	45	79	100

Dari hasil tabulasi silang dapat dilihat bahwa mayoritas responden berasal dari kelompok yang memiliki selisih pendapatan 500 ribu samapai dengan 1 (satu) juta yakni sebesar 40, 51 % dan 18, 99 % dari total responden dari kelompok tersebut menyatakan berminat untuk bekerja kembali ke luar negeri. Kemudian responden yang berasal dari kelompok yang memiliki selisih pendapatan sebesar 1(satu) juta samapai dengan 1,5 juta (satu juta lima ratus ribu) 26, 58 % dari total responden menyatakan berminat untuk bekerja kembali keluar negeri, Kelompok responden yang memiliki selisih pendapatan sebesar 1,5 juta (satu juta lima ratus ribu) samapai dengan 2 juta (dua juta) 7,59 % dari total menyatakan berminat untuk bekerja kembali keluar negeri, dan responden yang memiliki selisih pendapatan kurang dari 500 ribu (lima ratus ribu) 2,53 % dari total menyatakan berminat untuk bekerja kembali keluar negeri.

#### 4.2.5 Variabel Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang diasumsikan berpengaruh terhadap kecenderungan untuk bekerja ke luar negeri. Karena kesempatan kerja yang lebih banyak serta sekian kemudahan yang diberikan lebih besar kepada perempuan. Hal ini diduga secara langsung akan mempengaruhi kecenderungan untuk bekerja diluar negeri. Hal ini dapat dilihat pada tabel 9 (sembilan) berikut ini.

Tabel 9. Jenis Kelamin terhadap minat responden untuk bekerja kembali ke luar negeri

Jenis Kelamin	Minat Untuk Bekerja Kembali Di Luar Negeri		Jumlah	Prosentase (%)
	Tidak Berminat	Berminat		
Laki-laki	23	11	34	43,04
Perempuan	34	11	45	56,06
Jumlah	53	26	79	100

Berdasarkan tabel 9 (sembilan) dapat dilihat bahwa tenaga kerja berjenis kelamin perempuan lebih banyak jumlahnya yaitu 54, 43 % yang menyatakan berminat dan diantaranya 15, 19 % dari total responden menyatakan berminat untuk bekerja kembali ke luar negeri. Sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 45, 57 % yang menyatakan berminat untuk bekerja kembali di luar negeri dan diantaranya 17.72 % dari total responden menyatakan berminat untuk bekerja kembali di luar negeri.

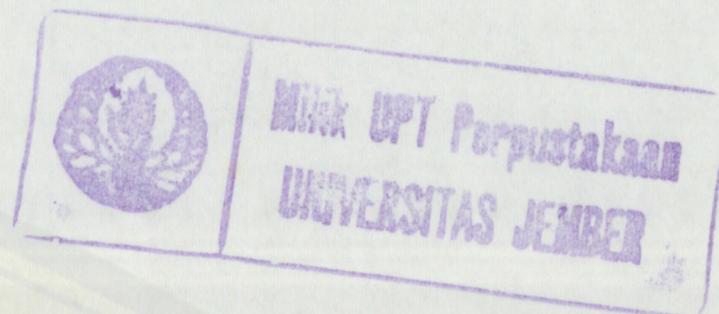
### 4.3 Hasil Analisis Data

#### 4.3.1 Analisa Kai kuadrat dan koefisien kontigensi

Analisa statistik dalam penelitian ini adalah statistik non parametrik dengan metode kai kuadrat, koefisien kontigensi serta logit model. Metode analisis statistik non parametrik merupakan suatu metode penelitian dimana model uji statistiknya tidak menetapkan syarat – syarat tertentu dan hanya mengasumsikan observasi independen dan variabel yang diteliti serta memiliki kontinuitas. Teknik analisis kai kuadrat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara beberapa karakteristik dengan minat tenaga kerja Indonesia untuk bekerja kembali ke luar negeri, sedangkan analisis koefisien kontegensi digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel tersebut.

Variabel karakteristik yang digunakan berjumlah 5 (lima) yaitu :

1. Umur Responden
2. Tingkat Pendidikan
3. Pengeluaran Keluarga
4. Selisih Pendapatan
5. Jenis Kelamin



Tabel 10. Perhitungan Kai Kuadrat dan Koefisien Kontigensi

No	Variabel Independen	Nilai $X^2$	Nilai Tabel	Keterangan	Koefisien Kontigensi	Keterangan
1	Umur	31,838	9,488	Ada hubungan $H_a$ diterima	0,536	Cukup erat
2	Tingkat Pendidikan	13.415	9,488	Ada hubungan $H_a$ diterima	0,381	Lemah
3	Pengeluaran Keluarga	11,739	3,481	Ada hubungan $H_a$ diterima	0,360	Lemah
4	Selisih Pendapatan	45.450	5,991	Ada hubungan $H_a$ diterima	0,604	Erat
5	Jenis Kelamin	14.745	7,815	Ada hubungan $H_a$ diterima	0,397	Lemah

Penjelasan :

Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan dengan Kai Kudrat dan Kofisien Kontigensi adalah sebagai berikut :

1. Variabel umur memiliki nilai koefisien kontigensi sebesar 0,536, artinya hubungan antara umur dengan minat untuk bekerja kembali di luar negeri cukup erat.
2. Variabel tingkat pendidikan memiliki nilai koefisien kontigensi sebesar 0,381, artinya hubungan antara tingkat pendidikan dengan minat untuk bekerja kembali di luar negeri lemah.

3. Variabel pengeluaran keluarga memiliki nilai koefisien kontigensi sebesar 0,360, artinya hubungan antara pengeluaran keluarga dengan minat untuk bekerja kembali di luar negeri lemah.
4. Variabel selisih pendapatan memiliki memiliki nilai koefisien kontigensi sebesar 0,604, artinya hubungan antara selisih pendapatan dengan minat untuk bekerja kembali di luar negeri erat.
5. Variabel jenis kelamin memiliki nilai koefisien kontigensi sebesar 0,397, artinya hubungan antara jenis kelamin dengan minat untuk bekerja kembali di luar negeri lemah.

#### 4.3.2 Uji Statistik

Setelah dilakukan uji secara parsial atau uji t dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil pengujian secara parsial

No	Variabel	Nilai probabilitas	Standard Error
	Konstanta	.045	2.563
1	Umur	.042	.057
2	Tingkat Pendidikan	.004	.689
3	Pengeluaran Keluarga	.504	1.878
4	Selisih Pendapatan	.001	1.016
5	Jenis Kelamin	.011	.729

Dari tabel 11 (sebelas) dapat kita peroleh informasi bahwa apakah variabel-variabel tersebut mempunyai pengaruh yang nyata terhadap minat untuk bekerja di luar negeri dengan kriteria pengambilan keputusan (berdasarkan probabilitas) :

1. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
  2. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (Singgih Santoso, 2000:177),  
maka dapat dilihat :
1. Untuk Variabel umur pada kolom **nilai probabilitas**, dengan uji t dapat diperoleh angka signifikansi sebesar 0.042 yang berarti lebih kecil dari 0,05 yang artinya adalah variabel umur signifikan terhadap minat untuk bekerja kembali di luar negeri.
  2. Untuk Variabel tingkat pendidikan pada kolom **nilai probabilitas**, dengan uji t dapat diperoleh angka signifikansi sebesar 0.004 yang berarti lebih kecil dari 0,05 yang artinya adalah variabel umur signifikan terhadap minat untuk bekerja kembali di luar negeri.
  3. Untuk Variabel pengeluaran keluarga pada kolom **nilai probabilitas**, dengan uji t dapat diperoleh angka signifikansi sebesar 0.504 yang berarti lebih besar dari 0,05 yang artinya adalah variabel pengeluaran keluarga tidak signifikan terhadap minat untuk bekerja kembali di luar negeri.
  4. Untuk Variabel selisih pendapatan pada kolom **nilai probabilitas**, dengan uji t dapat diperoleh angka signifikansi sebesar 0.001 yang berarti lebih besar dari 0,05 yang artinya adalah variabel selisih pendapatan signifikan terhadap minat untuk bekerja kembali di luar negeri.
  5. Untuk Variabel jenis kelamin pada kolom **nilai probabilitas**, dengan uji t dapat diperoleh angka signifikansi sebesar 0.011 yang berarti lebih besar dari 0,05 yang artinya adalah variabel jenis kelamin signifikan terhadap minat untuk bekerja kembali di luar negeri.

Kemudian setelah dilakukan uji secara serentak atau uji F terhadap kelima variabel bebas tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Pengujian Secara Serentak

Source	Df	Mean Square	F	Nilai Probabilitas
Corrected Model	8	1.346	10.948	.000
Intercept	1	.656	5.335	.024
UMUR	1	1.029	8.373	.005
PENG.KEL	1	4.467E-02	.363	.549
SELISH	1	2.473	20.122	.000
TK.PENDIDIKAN	2	.939	7.639	.001
JNS.KELM	1	.719	5.847	.018

Berdasarkan uji F di atas, diperoleh bahwa nilai probabilitas  $F_{hitung} \leq \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), yaitu  $0.000 \leq 0.05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (umur, tingkat pendidikan, pengeluaran keluarga, selisih pendapatan ketika masih bekerja diluar negeri dengan pendapatan responden pada saat ini serta jenis kelamin) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (minat tenaga kerja Indonesia untuk bekerja kembali di luar negeri).

#### 4.3.3 Analisis Model Logit

Hasil estimasi model logit baik itu kelayakan model maupun terhadap lima variabel bebas yang diduga berhubungan dengan minat tenaga kerja untuk bekerja di luar negeri antara lain :

Model Logit yang digunakan untuk mengestimasi sejumlah variabel yang diduga mempengaruhi minat tenaga kerja untuk bekerja di luar negeri menunjukkan hasil yang baik, hal ini dapat dilihat dari nilai goodness of fit test yang diukur dengan nilai chi square pada uji Hosmer and Lemeshow :

1. Jika probabilitas  $> 0,05$   $H_0$  diterima
2. Jika probabilitas  $< 0,05$   $H_0$  ditolak (Singgih Santoso, 2000:177)

Maka karena angka probabilitas adalah 0,351 dalam arti kata  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti model logit layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Kemudian untuk menilai keseluruhan model (overall model fit) dapat dilihat pada angka  $-2$  Log Likelihood, dimana pada awal (Block Number = 0) angka  $-2LL$  adalah 107,981, sedangkan pada block number =1 angka  $-2LL$  turun menjadi 53,538. Penurunan ini menunjukkan model regresi yang lebih baik.

Berdasarkan hasil dari pengujian secara parsial dimana variabel pengeluaran keluarga tidak signifikan maka model logit akan diulang lagi, dengan sekarang tidak memasukkan variabel pengeluaran keluarga sebagai variabel independen. Dari hasil pengujian yang kedua kalinya itu didapat persamaan sebagai berikut :

$$Y = 5.6793 - 0.1083X_1 - 2.0160 X_2 + 3.3895 X_3 - 1.8006 X_4$$

Berdasarkan dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pada variabel umur didapatkan koefisien sebesar - 0,1083. Artinya adalah setiap kenaikan umur sebesar 1 (satu) % akan menyebabkan penurunan minat untuk bekerja kembali keluar negeri sebesar - 0,1083.
2. Pada variabel tingkat pendidikan didapatkan koefisien sebesar - 0,2160 maka artinya adalah setiap kenaikan tingkat pendidikan sebesar 1 (satu) % akan menyebabkan penurunan minat untuk bekerja kembali ke luar negeri sebesar 0,2160.
3. Pada variabel selisih pendapatan didapatkan koefisien sebesar 3,3895 maka artinya adalah setiap kenaikan sebesar 1 (satu) % akan menyebabkan kenaikan minat untuk bekerja kembali keluar negeri.
4. Pada variabel jenis kelamin didapatkan koefisien sebesar - 1,8806 maka artinya adalah setiap kenaikan jenis kelamin sebesar 1 (satu) % akan menurunkan minat untuk bekerja kembali di luar negeri dari responden sebesar 1,8806.

Kemudian jika dilihat dari konstanta yang ada maka didapatkan angka sebesar 5,6793 yang artinya adalah bahwa tanpa variabel umur, tingkat pendidikan, selisih pendapatan dan jenis kelamin responden tetap berminat untuk

bekerja kembali di luar negeri. Hal ini menandakan ada variabel-variabel lain yang itu berpengaruh pula terhadap minat untuk bekerja kembali ke luar negeri namun tidak dimasukkan dalam model.



#### 4.4 Pembahasan

Berdasarkan data dari kuesioner tentang minat responden untuk bekerja pada sektor kerja luar negeri terdapat dua pilihan jawaban, yaitu responden yang berminat pada sektor kerja luar negeri ada 45 responden sedangkan responden yang tidak berminat sebanyak 34 responden dari total 79 orang responden. Data ini mengindikasikan bahwa kebanyakan responden yaitu para tenaga kerja Indonesia yang pernah bekerja di luar negeri yang ada di kecamatan Pakusari kabupaten Jember mayoritas masih banyak yang berminat untuk bekerja kembali pada sektor kerja luar negeri.

Pada variabel umur didapatkan derajat keeratan hubungan yang cukup erat dalam mempengaruhi minat dari responden untuk bekerja kembali di luar negeri. Pada variabel umur didapat hasil bahwa semakin tua umur dari para tenaga kerja maka semakin turun minat dari para tenaga kerja tersebut untuk kembali bekerja ke luar negeri. Hal ini dikarenakan tingkat produktivitas yang sudah mulai menurun. Artinya jika dilihat dari komposisi umur dari responden yaitu para tenaga kerja Indonesia di Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember banyak yang telah memasuki umur 25 keatas dan didapat jawaban dari kelompok umur dari 39 keatas sampai umur 50 selalu diperoleh jawaban tidak berminat. Hal ini dalam disertasi Francis Harry Cummings (1975:20-23) dikatakan bahwa orang yang berumur muda dan belum belum berumah tangga lebih banyak mengadakan mobilitas daripada orang yang berumur lanjut dan berstatus kawin.

Pada Variabel pendidikan didapatkan derajat keeratan hubungan yang lemah, namun tetap ada pengaruh, dimana semakin bertambah tingkat pendidikan para tenaga kerja maka semakin menurun minatnya untuk bekerja kembali di luar negeri. Hal ini karena bertambahnya tingkat nalar dari seseorang yang menyebabkan daya analisisnya dalam mempertimbangkan sebuah keputusan menjadi lebih cermat, akibat dari berbagai macam informasi yang lebih banyak diterima. Dari hal ini dapat dilihat adalah tingkat pendidikan menaikkan nilai tawar dari seseorang pada lapangan kerja. Tenaga kerja yang mempunyai tingkat pendidikan relatif tinggi cenderung melakukan mobiltasnya ke daerah perkotaan

dikarenakan faktor keamanan, administrasi dan kemudahan kembali ke daerah asal, dan berbagai faktor lainnya.

Pada variabel selisih pendapatan didapat derajat keeratan hubungan yang erat dan paling dominan dibanding empat variabel atau tiga variabel lainnya pada model logit yang kedua. Artinya semakin tinggi selisih pendapatan yang ada maka minat untuk bekerja kembali di luar negeri menjadi semakin besar. Hal ini sejalan dengan teori migrasi Arthur Lewis, bahwa faktor penarik (*pull factor*) dan faktor pendorong (*push factor*) yang ada menjadi satu faktor yang sangat penting sekali dalam keputusan untuk bekerja kembali di luar negeri. Artinya pengharapan hidup yang lebih baik di negeri tujuan dan kondisi di negeri asal yang semakin sulit membuat para tenaga kerja semakin besar minatnya untuk kembali bekerja di luar negeri. Hal ini sejalan dengan disertasi Francis Harry Cummings (1975:20-23) bahwa makin tinggi pendapatan seseorang makin tinggi frekuensi mobilitas orang tersebut.

Pada variabel jenis kelamin didapat derajat keeratan hubungan yang lemah, namun tetap berpengaruh. Hal ini jika dilihat bahwa kebanyakan tenaga kerja wanita secara kuantitas jauh lebih banyak dibandingkan tenaga kerja berjenis kelamin laki-laki. Termasuk di kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember, hal ini diduga karena kesempatan kerja yang ada lebih banyak untuk tenaga kerja wanita. Berdasar konstanta yang diperoleh dari model logit dapat dilihat bahwa ada faktor-faktor lain yang juga cukup berpengaruh terhadap minat untuk bekerja kembali ke luar negeri, selain variabel umur responden, tingkat pendidikan, selisih pendapatan, dan jenis kelamin.



## KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Umur Responden, Tingkat Pendidikan, Selisih Pendapatan serta Jenis Kelamin setelah diuji secara parsial ternyata mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat Tenaga Kerja Indonesia untuk bekerja kembali di luar negeri di Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas dari masing – masing variabel yang lebih kecil dari 0.05 ( sesuai kriteria pengambilan keputusan dimana jika probabilitas  $> 0.05$  maka  $H_0$  ditolak ).
2. Variabel pengeluaran keluarga setelah diuji secara parsial ternyata tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat Tenaga Kerja Indonesia untuk bekerja kembali di luar negeri di Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember. Ini terlihat dari nilai probabilitasnya sebesar 0,512 (lebih besar dari 0,05). Dengan demikian dilakukan pengujian ulang pada model Logit dengan tidak memasukkan variabel ini.
3. Variabel umur, tingkat pendidikan, selisih pendapatan, pengeluaran keluarga serta jenis kelamin secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat para Tenaga Kerja Indonesia Untuk Bekerja Kembali di Luar Negeri Di Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember. Hal ini ditunjukkan dari nilai probabilitas  $F_{hitung}$  lebih kecil dari 0.05 ( sesuai kriteria pengujian ).
4. Berdasarkan hasil estimasi model logit mengenai kelayakan model yang digunakan diketahui bahwa nilai chi square pada uji Hosmer and Lemeshow menunjukkan bahwa model logit layak untuk digunakan pada analisis berikutnya karena tidak perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh maka diajukan saran sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut :

1. Minimnya pendapatan dalam negeri dan tingginya pendapatan luar negeri merupakan faktor yang paling dominan berpengaruh. Peninjauan kembali terhadap tingkat upah dalam negeri dapat menjadi salah satu faktor yang dapat menjaga tenaga kerja ini untuk berada di dalam negeri.
2. Jika didasarkan data yang didapat semakin tinggi tingkat pendidikan maka minat untuk bekerja kembali di luar negeri semakin menurun. Hal ini membutuhkan sarana dan prasarana pendidikan yang nyata sekali sangat kurang di Kecamatan Pakusari.

No.Responden :.....(Pria / Wanita)

Nama :

Alamat :

Umur : tahun

Negara yang pernah dikunjungi.....

Penelitian ini digunakan untuk skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jember dengan judul :

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT TENAGA KERJA**

**INDONESIA YANG PERNAH BEKERJA DILUAR NEGERI**

**UNTUK BEKERJA KEMBALI DI LUAR NEGERI**

**DI KECAMATAN PAKUSARI, JEMBER, JAWA TIMUR**

Petunjuk pengisian :

- a. Lingkarilah jawaban yang menurut anda sesuai pada kotak pertanyaan yang disediakan
- b. Isilah jawaban pada tempat yang telah disediakan
- c. Jawaban yang dipilih tidak boleh lebih dari satu jawaban

**DATA POKOK**

1. Pendidikan terakhir :

- a. SD    b. SMP    c. SMA    d. Diploma    e. Sarjana

2. Status perkawinan :

- a. Menikah/pernah menikah    b. Belum menikah

3. Jumlah anak :

- a. tidak punya    b. Antara 1-3    c. lebih dari 3 orang

5. Jumlah pengeluaran dalam sebulan

- a. kurang dari 250 ribu    b. Antara 250 s/d 500 ribu    c. 500s/d 1 juta  
d. lebih dari 1 juta

6. Jumlah penghasilan dalam sebulan

- a. kurang dari 250 ribu    b. Antara 250 s/d 500 ribu    c. 500s/d 1 juta  
e. lebih dari 1 juta    f. tidak ada/tidak bekerja

7. Berapa pendapatan rata-rata ketika berada di luar negeri

- a. kurang dari 500 ribu    b. Antara 500 s/d 1 juta    c. 1 juta s/d 2 juta

- d.lebih dari 2 juta      sebutkan Rp .....
8. Apa pekerjaan anda ketika berada di luar negeri
- a. Tukang bangunan      b. Perawat bayi      c.Juru masak  
d. Sopir      e. Pembantu rumah tangga      f. Penjahit  
g.lain-lain, sebutkan.....
9. Apakah anda berminat untuk bekerja kembali di luar negeri
- a. berminat      b.tidak berminat
10. Apa alasan untuk memilih sektor ekspor tenaga kerja ke luar negeri
- a.penghasilan tinggi      b.Pengalaman kerja tinggi      c.Jaminan sosial  
d.ikut teman/saudara      e.Tidak punya pekerjaan  
f. lain-lain, sebutkan.....
11. Kenapa anda pulang dari luar negeri
- a.pulang atas kemauan sendiri      b.dipulangkan (dideportasi)
12. Bagaimana perlakuan majikan terhadap anda ketika berada diluar negeri
- a.baik      b.buruk      c.biasa
13. Keterampilan apa yang anda miliki
- a.Menjahit      b. Pekerjaan rumah tangga      c.Menyetir  
d.Pekerja bangunan      e.lain-lain, sebutkan.....
14. Apakah anda dapat beradaptasi (menyesuaikan diri) dengan kondisi di negara tujuan
- a. Dapat menyesuaikan      b.Kurang dapat menyesuaikan      c.Tidak dapat menyesuaikan

rosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
minat * umur	79	100.0%	0	.0%	79	100.0%

minat \* umur Crosstabulation

ount

		umur						
		24	25	26	27	28	29	30
minat	0			1	3		2	3
	1	2	2	4		2	8	3
Total		2	2	5	3	2	10	6

minat \* umur Crosstabulation

ount

		umur						
		31	32	33	35	36	37	38
minat	0		2	1	2	1	1	
	1	1	5	2	3		2	4
Total		1	7	3	5	1	3	4

minat \* umur Crosstabulation

ount

		umur						
		39	40	41	42	43	45	46
minat	0	1	5	1	1	2	3	1
	1		5				2	
Total		1	10	1	1	2	5	1

ount

		umur			Total
		47	49	50	
minat	0	1	2	1	34
	1				45
Total		1	2	1	79

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	31.838 <sup>a</sup>	23	.104
Likelihood Ratio	41.314	23	.011
Linear-by-Linear Association	11.304	1	.001
N of Valid Cases	79		

a. 46 cells (95.8%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .43.

**Symmetric Measures**

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.536	.104
N of Valid Cases		79	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

**Crosstabs**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
minat * tk. pendidikan	79	100.0%	0	.0%	79	100.0%

**minat \* tk. pendidikan Crosstabulation**

ount

		tk. pendidikan			Total
		1	2	3	
minat	0	4	22	8	34
	1	18	26	1	45
Total		22	48	9	79

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	13.415 <sup>a</sup>	2	.001
Likelihood Ratio	14.631	2	.001
Linear-by-Linear Association	12.847	1	.000
N of Valid Cases	79		

a. 1 cells (16.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.87.

Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.381	.001
N of Valid Cases	79	

- a. Not assuming the null hypothesis.
- b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
minat * peng keluarga	79	100.0%	0	.0%	79	100.0%

minat \* peng keluarga Crosstabulation

ount

		peng keluarga						
		250000	300000	400000	425000	450000	500000	550000
minat	0		1	4	1	5	5	
	1	2	1	3		6	7	2
Total		2	2	7	1	11	12	2

minat \* peng keluarga Crosstabulation

ount

		peng keluarga						
		600000	650000	675000	700000	750000	800000	850000
minat	0	5	3		2	1		
	1	5	3	1	2	3	1	2
Total		10	6	1	4	4	1	2

ount

		peng keluarga					Total
		900000	950000	955000	1000000	1200000	
minat	0	3	1	1	1	1	34
	1	4	2			1	45
Total		7	3	1	1	2	79

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	11.739 <sup>a</sup>	18	.860
Likelihood Ratio	15.812	18	.606
Linear-by-Linear Association	.000	1	.997
N of Valid Cases	79		

a. 34 cells (89.5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .43.

**Symmetric Measures**

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.360	.860
N of Valid Cases		79	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

**Crosstabs**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
minat * selisih pend	79	100.0%	0	.0%	79	100.0%

**minat \* selisih pend Crosstabulation**

ount

		selisih pend						
		200000	275000	350000	400000	425000	450000	500000
minat	0	1	1	2	2	1	3	7
	1				2			1
Total		1	1	2	4	1	3	8

ount

		selisih pend						
		550000	600000	650000	700000	725000	750000	800000
minat	0	1	2	2	1			2
	1	1				1	1	2
Total		2	2	2	1	1	1	4

minat \* selisih pend Crosstabulation

ount

		selisih pend						
		850000	900000	950000	1000000	1050000	1100000	1150000
minat	0	1	1			1	2	
	1	4	2	3	2		1	1
Total		5	3	3	2	1	3	1

minat \* selisih pend Crosstabulation

ount

		selisih pend						
		1200000	1250000	1300000	1350000	1400000	1500000	1550000
minat	0		1	1		1	1	
	1	4	1	4	3	2	3	2
Total		4	2	5	3	3	4	2

minat \* selisih pend Crosstabulation

ount

		selisih pend				Total
		1650000	1850000	1900000	2100000	
minat	0					34
	1	1	2	1	1	45
Total		1	2	1	1	79

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	45.450 <sup>a</sup>	31	.045
Likelihood Ratio	59.353	31	.002
Linear-by-Linear Association	23.322	1	.000
N of Valid Cases	79		

a. 64 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .43.

**Symmetric Measures**

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.604	.045
N of Valid Cases	79	

- a. Not assuming the null hypothesis.
- b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

**Crosstabs**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
minat * jenis kelamin	79	100.0%	0	.0%	79	100.0%

**minat \* jenis kelamin Crosstabulation**

ount

		jenis kelamin		Total
		0	1	
minat	0	11	23	34
	1	34	11	45
Total		45	34	79

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	14.745 <sup>b</sup>	1	.000		
Continuity Correction <sup>a</sup>	13.035	1	.000		
Likelihood Ratio	15.121	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	14.558	1	.000		
N of Valid Cases	79				

- a. Computed only for a 2x2 table
- b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 14.63.

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.397	.000
N of Valid Cases	79	

- a. Not assuming the null hypothesis.
- b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

## Logistic Regression

### Case Processing Summary

Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	79	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	79	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		79	100.0

- a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

### Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

## Block 0: Beginning Block

Classification Table<sup>a,b</sup>

Observed		Predicted		
		minat		Percentage Correct
		0	1	
Step 0	minat	0	34	.0
		1	45	100.0
Overall Percentage				57.0

- a. Constant is included in the model.
- b. The cut value is .500

### Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	.280	.227	1.522	1	.217	1.324

Step	Variables	Score	df	Sig.
0	UMUR	11.449	1	.001
	TK.PENDP	13.012	1	.000
	PENG.KEL	.000	1	.997
	SELISH	23.622	1	.000
	JNS.KELM	14.745	1	.000

a. Residual Chi-Squares are not computed because of redundancies.

**Block 1: Method = Enter**

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	54.890	5	.000
	Block	54.890	5	.000
	Model	54.890	5	.000

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	53.091	.501	.672

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.574	8	.171

**Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test**

		minat = 0		minat = 1		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	8	7.764	0	.236	8
	2	8	7.374	0	.626	8
	3	4	6.631	4	1.369	8
	4	8	5.617	0	2.383	8
	5	3	3.518	5	4.482	8
	6	1	1.477	7	6.523	8
	7	1	.938	7	7.062	8
	8	1	.475	7	7.525	8
	9	0	.165	8	7.835	8
	10	0	.040	7	6.960	7

Observed		Predicted		
		minat		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	minat	0	1	82.4
		1		88.9
Overall Percentage				86.1

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	UMUR	-.116	.057	4.146	1	.042	.891
	TK.PENDP	-1.994	.689	8.366	1	.004	.136
	PENG.KEL	.000	.000	.447	1	.504	1.000
	SELISH	.000	.000	11.127	1	.001	1.000
	JNS.KELM	-1.845	.729	6.403	1	.011	.158
	Constant	5.128	2.563	4.004	1	.045	168.648

a. Variable(s) entered on step 1: UMUR, TK.PENDP, PENG.KEL, SELISH, JNS.KELM.

**Case Processing Summary**

Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	79	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	79	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		79	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

**Dependent Variable Encoding**

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

**Block 0: Beginning Block**

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 1	107.981	.278
0 2	107.981	.280

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 107.981
- c. Estimation terminated at iteration number 2 because log-likelihood decreased by less than .010 percent.

**Classification Table<sup>a,b</sup>**

Observed	minat	Predicted		Percentage Correct
		minat		
		0	1	
Step 0	0	0	34	.0
	1	0	45	100.0
Overall Percentage				57.0

- a. Constant is included in the model.
- b. The cut value is .500

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	.280	.227	1.522	1	.217	1.324

Step	Variables	UMUR	Score	df	Sig.
0		UMUR	11.449	1	.001
		TK.PENDP	13.012	1	.000
		SELISH	23.622	1	.000
		JNS.KELM	14.745	1	.000

a. Residual Chi-Squares are not computed because of redundancies.

### Block 1: Method = Enter

#### Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	UMUR	TK.PENDP	SELISH	JNS.KELM
Step 1	1	61.151	3.111	-.066	-.995	.000	-.981
1	2	54.490	4.716	-.094	-1.598	.000	-1.472
	3	53.569	5.507	-.106	-1.935	.000	-1.740
	4	53.538	5.673	-.108	-2.013	.000	-1.798
	5	53.538	5.679	-.108	-2.016	.000	-1.801

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 107.981

d. Estimation terminated at iteration number 5 because log-likelihood decreased by less than .010 percent.

#### Omnibus Tests of Model Coefficients

Step		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	54.442	4	.000
	Block	54.442	4	.000
	Model	54.442	4	.000

#### Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	53.538	.498	.668

#### Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.902	8	.351

	minat = 0		minat = 1		Total
	Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	8	7.729	0	.271	8
2	8	7.411	0	.589	8
3	5	6.647	3	1.353	8
4	7	5.535	1	2.465	8
5	3	3.402	5	4.598	8
6	0	1.642	8	6.358	8
7	2	.998	6	7.002	8
8	1	.429	7	7.571	8
9	0	.173	8	7.827	8
10	0	.034	7	6.966	7

Classification Table<sup>a</sup>

Observed	minat	Predicted		Percentage Correct
		minat		
		0	1	
Step 1	0	28	6	82.4
	1	5	40	88.9
Overall Percentage				86.1

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1	UMUR	-.108	.054	3.999	1	.046	.897
	TK.PENDP	-2.016	.693	8.466	1	.004	.133
	SELISH	.000	.000	11.305	1	.001	1.000
	JNS.KELM	-1.801	.722	6.219	1	.013	.165
	Constant	5.679	2.430	5.462	1	.019	292.744

a. Variable(s) entered on step 1: UMUR, TK.PENDP, SELISH, JNS.KELM.



## DAFTAR PUSTAKA

Alatas, Secha dan Trisilo, Rudi B, 1990, "*Struktur Ketenagakerjaan Di Indonesia*", dalam *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Penyunting Ananta, Aris, Jakarta.

Boserup, Ester, 1984, *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Ekonomi*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia.

Bukit, Dollar dan Zaenab Bakir, 1983, *Partisipasi Angkatan Kerja Dan Pengangguran Di Indonesia*, Yogyakarta : Pusat Penelitian dan Studi Kependudukan Universitas Gajah Mada.

Djarwanto dan Subagyo, 1990, *Statistik Deskriptif*, Yogyakarta, BPFE – UGM

Gujarati, 1997, *Ekonometrika Dasar*, Jakarta : Erlangga

Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers, 1982, *Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*, CV.Rajawali : Jakarta.

Munir, Rozi dan Budiarto, 1985, *Aspek Demografis Tenaga Kerja*, Jakarta, Akademia Pressindo.

Mutawali, 1987, *Peranan Wanita Dalam Pembangunan*, PT Karya Nusantara, Bandung.

Nazir, 1990. *Metodologi Penelitian*, Jakarta , Ghalia Indonesia

Nurwitri Hardono, 1986, *Tenaga Kerja Wanita Suatu Prospek Positif Bagi Pembangunan Di Indonesia*, Dharma Wanita, Jakarta.

Pasaribu, 1995. *Dunia Kerja Dan Prespektif Hubungan Industrial Era Industrialisasi Dan Liberalism Ekonomi Pasar*, Pimpinan Serikat Kerja Sektor Logam, Elektronik dan Mesin (LEM).

Santoso, Singgih, 2000, *SPSS : Statistik Parametrik*, Jakarta , Elex Media Komputindo

Singarimbun, Masri, 1995, *Metode Penelitian Survai*, Jakarta, Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dn Sosial

Supranto, J.M.A, 2001. *Metode Ramalan Kuantitatif*, Jakarta, Lemabaga Penerbit Fakultas UI.

Suroto, 1992, *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Kesempatan Kerja*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press

Tjipto herjanto, Prijono, 1996, *Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan*

T.Soemarnonugroho,1984, *Sistem Interview Kesejahteraan Sosial*, PT Hanindia, Yogyakarta